



**PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK BERBASIS
KONTEKSTUAL PADA MATERI AKHLAK MADZMUMAH
MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII DI
SMPN 5 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

FITRI DIANA
NIM . 1830101013

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022 M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Diana
NIM : 1830101013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Kontekstual pada Materi Akhlak Madzmumah Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SPMN 5 Padang Panjang”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 04 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



10000
METERAI TEMPEL
F95DAAJX626735822
Fitri Diana
NIM. 1830101013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Fitri Diana, NIM 1830101013** dengan judul **“Pengembangan Modul Elektronik Bebasis Kontekstual Pada Materi Akhlak Madzumah Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMPN 5 Padang Panjang”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 04 Juni 2022
Pembimbing

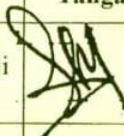

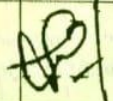


Dr. Fadriati, M. Ag
NIP. 19691109 199803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Fitri Diana, NIM:1830101013, judul: **Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Kontekstual Pada Materi Akhlak Madzmumah Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 5 Padang Panjang**, telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Peguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag.,M.Pd NIP. 19710526 199503 1 001	Ketua Penguji		01/8-22
2	Dr. Fadriati, M.Ag NIP. 19961109 199803 2 002	Sekretaris Penguji		04/8-22
3	Dr. David, S.Ag., M.Pd NIP. 19710323 200312 1 003	Anggota Penguji		01/8-22

Batusangkar, 18 Agustus 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan





Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

ABSTRAK

Fitri Diana, NIM: 1830101013, judul skripsi : “Pengembangan Modul Elektronik berbasis Kontekstual pada materi Akhlak Madzmumah Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMPN 5 Padang Panjang”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2022.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan keterbatasan bahan ajar untuk belajar terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga pendidik hanya memaparkan materi dalam bahan ajar. Tidak terdapatnya pengimplementasian dalam kehidupan nyata siswa. Untuk itu dibutuhkan bahan ajar seperti modul elektronik yang dapat digunakan oleh semua siswa yang sesuai dengan perkembangan zaman, agar siswa mudah memahami materi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas dan praktikalitas modul elektronik berbasis kontekstual pada materi akhlak madzmumah dalam mata pelajaran PAI dan budi pekerti.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang terdiri dari 4 tahap yaitu: tahap *define* (pendefinisian), *desaign* (perancangan), *develop*(pengembangan). Sedangkan tahap ke4 adalah *disseminate* yaitu tahap penyebarluasan secara terbatas. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar validasi dan angket. Modul elektronik divalidasi oleh 3 orang validator yaitu 2 orang dosen dengan keahlian bidang IT dengan pakat PAI dan 1 orang guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Pada proses praktikalitas modul elektronik berbasis kontekstual ini di uji cobakan kepada 14 siswa kelas VIII di SMPN 5 Padang Panjang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa uji validasi modul elektronik berbasis kontekstual pada materi akhlak madzmumah dalam mata pelajaran PAI sebesar 93% dengan kategori sangat valid. Sedangkan uji praktikalitas melalui angket respon siswa memperoleh persentase 90,3% dengan kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa modul elektronik berbasis kontekstual pada materi akhlak madzmumah pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti layak dan efektif digunakan pada proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul Elektronik, Kontekstual

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
BIODATA PENULIS	iv
KATA PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Pengembangan	5
D. Manfaat Pengembangan	5
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	6
F. Asumsi dan Fokus Pengembangan	8
G. Defenisi Operasional	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Modul Elektronik berbasis Kontekstual	
1. Modul Elektronik	
a. Pengertian Modul Elektronik.....	10
b. Fungsi Modul Elektronik.....	11
c. Tujuan Modul Elektronik	12
d. Kegunaan Modul Elektronik	13
e. Komponen-Komponen Modul Elektronik.....	13
f. Langkah-Langkah Penyusunan Modul Elektronik.....	14
g. Kelemahan Modul Elektronik	15

h. Struktur Modul Elektronik.....	15
i. Kemenarikan Modul Elektronik	16
2. Pendekatan Kontekstual	
a. Pengertian Pendekatan Kontekstual.....	17
b. Komponen-komponen Kontekstual	18
c. Karakteristik Kontekstual	19
3. Modul Elektronik Berbasis Kontekstual.....	20
4. Mata Pelajaran PAI di SMP.....	21
5. Akhlak Madzmumah	22
B. Penelitian yang Relevan	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Model Pengembangan	26
C. Prosedur Pengembangan.....	26
D. Uji Coba Produk dan Uji Praktikalitas	31
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	
A. Hasil Penelitian dan Pengembangan.....	36
B. Analisis Pembahasan	58
C. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63
DAFTAR KEPUSTAKAAN	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Aspek Uji Validasi Modul Elektronik	29
TABEL 3.2 Aspek Uji Validasi Angket Respon Siswa	29
TABEL 3.3 Aspek Uji Validasi RPP.....	30
TABEL 3.4 Aspek Uji Praktikalitas	30
TABEL 3.5 Kisi-kisi Lembar Validasi Modul Elektronik	32
TABEL 3.6 Kisi-kisi Lembar Validasi RPP.....	33
TABEL 3.7 Kisi-kisi Lembar Angket Respon Siswa.....	34
TABEL 3.8 Kisi-kisi Lembar Praktikalitas Angket Respon Guru	34
TABEL 3.9 Kisi-kisi Lembar Praktikalitas Angket Respon Siswa.....	35
TABEL 3.10 Kategori Uji Validasi.....	35
TABEL 4.1 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).....	36
TABEL 4.2 Indikator.....	38
TABEL 4.3 Hasil Validasi Modul Elektronik	51
TABEL 4.4 Hasil Validasi Angket Respon Guru Terhadap Praktikalitas	53
TABEL 4.5 Hasil Validasi Angket Respon Siswa Terhadap Praktikalitas	53
TABEL 4.6 Hasil Validasi RPP	54
TABEL 4.7 Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Praktikalitas	56
TABEL 4.8 Saran dan Masukan dari Validator	60

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3.1 Prosedur Model 4-D	26
GAMBAR 4.1 Buku Teks PAI dan Budi Pekerti	40
GAMBAR 4.2 Cover Modul Elektronik	42
GAMBAR 4.3 Kata Pengantar dan Daftar Isi	43
GAMBAR 4.4 Motivasi Belajar dan Petunjuk Penggunaan Modul Elektronik ...	45
GAMBAR 4.5 Peta Konsep dan Identitas Materi	46
GAMBAR 4.6 Tampilan Materi Pembelajaran	48
GAMBAR 4.7 Questioning dan Authentic Assesment	49
GAMBAR 4.8 Kunci Jawaban dan Daftar Kepustakaan	50

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Permohonan Penelitian.....	66
LAMPIRAN 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	67
LAMPIRAN 3 : Silabus PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII	68
LAMPIRAN 4 : RPP PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII.....	80
LAMPIRAN 5 : Kisi-kisi Lembar Validasi RPP.....	88
LAMPIRAN 6 : Lembar Vaidasi RPP	89
LAMPIRAN 7 : Kisi-kisi Lembar Validasi Modul Elektronik	98
LAMPIRAN 8 : Lembar Validasi Modul Elektronik.....	99
LAMPIRAN 9 : Kisi-kisi Lembar Validasi Instrumen Modul Elektronik.....	108
LAMPIRAN 10: Lembar Validasi Instrumen Modul Elektronik.....	111
LAMPIRAN 11: Kisi-kisi Lembar Validasi Angket Respon Siswa	123
LAMPIRAN 12: Lembar Validasi Angket Respon Siswa	124
LAMPIRAN 13: Kisi-kisi Lembar Pedoman Wawancara	130
LAMPIRAN 14: Lembar Pedoman Wawancara	131
LAMPIRAN 15: Kisi-kisi Lembar Angket Respon Siswa.....	133
LAMPIRAN 16: Lembar Angket Respon Siswa	134
LAMPIRAN 17: Dokumentasi Penelitian.....	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era persaingan global saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat melalui berbagai inovasi-inovasi yang semakin maju seiring dengan perkembangan zaman. Kemajuan di dalam bidang pengetahuan berpengaruh besar terhadap bidang pendidikan. Pembaruan di dalam bidang pendidikan telah membawa pengaruh terhadap sikap, perilaku, dan nilai-nilai pada individu dan masyarakat. Untuk mencapai kemajuan dalam dunia pendidikan sangat diperlukan strategi yang tepat untuk memecahkan masalah dengan memperhatikan komponen-komponen yang mendukung seperti materi, metode, sarana dan prasarana, serta evaluasi.

Teknologi pendidikan dirancang untuk membantu memecahkan permasalahan pendidikan, sehingga mampu memberikan manfaat dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan di rancang untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual , keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Teknologi pendidikan memberi pengetahuan kepada guru tentang bagaimana cara mendidik yang baik antara lain metode dalam pembelajaran. Menurut Association for Educational Communication and Technology (Nurdyansyah, 2017) “Teknologi pendidikan adalah studi dan praktek etis dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan/memanfaatkan, dan mengelolah proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat”. Menurut Barbara dalam (Riana, 2008) “

Teknologi pendidikan adalah teori dan praktek dalam hal desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi terhadap sumber dan proses untuk belajar”. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi pendidikan adalah suatu cara untuk memfasilitasi belajar dalam meningkatkan kinerja dalam hal mendesain, pengembangan pengelolaan dan evaluasi dengan tepat.

Kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama apalagi dengan pembelajarannya cenderung bersifat perubahan sikap. “ belajar suatu proses yang dialami oleh siswa, sukses atau tidaknya proses belajar tersebut tergantung pada banyak faktor, salah satu dari sekian banyak faktor, salah satu dari sekian banyak faktor adalah waktu belajar mereka” (Lestari, 2015:119).

Seseorang pendidikan harus mampu mengaitkan contoh dalam pembelajaran dengan dunia nyata, pendidik tersebut harus menerapkan pendekatan kontekstual sehingga dapat membantu siswa dengan mudah memahami dan mengaitkan pembelajaran karena contoh yang diambil tidak jauh dengan contoh yang ada dalam kehidupan nyata. Johson menartikan pembelajaran kontekstual sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pembelajaran yang mereka belajar dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan budayanya (Rahmi, 2014: 162).

Sebagaimana penulis menjadikan acuan dari pemakaian pembelajaran kontekstual inikepada salah satu ayat Allah SWT yang tertuang dalam Al-Quran Surat An-Nur/24[34] seperti berikut:

وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ آيَاتٍ مُّبَيِّنَاتٍ وَمَثَلًا مِّنَ الَّذِينَ خَلَوْا مِن قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً

لِّلْمُتَّقِينَ

Dan sesungguhnya kami telah menurunkannya kepada kamu ayat-ayat yang memberi penerangan, dan contoh-contoh dari orang-orang yang terdahulu sebelum kamu dan pelajaran bagi orang yang bertakwa.

Berdasarkan kutipan Ayat diatas Allah SWT berfirman bahwa, yang memiliki seluruh alam segala sesuatu bersumber dari-Nya. Begitupula ilmu pengetahuan. Manusia dan semua makhluk tidak mengetahui apa-apa selain yang diajarkan oleh Allah. Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri. Maka manusia dituntut untuk belajar. Sebagaimana Rasulullah SAW memberikan pendidikan yang dimulai dari wahyu pertama dilanjutkan dengan pelaksanaan pendidikan pada masa sahabat, tabiin dan seterusnya. Cara Rasulullah menyampaikan pendidikan kepada sahabat awalnya secara beransur-ansur dalam pengajarannya. Telah dikutip bahwa, Sebagaimana disampaikan Imam Al-Khathib yaitu : *untuk menanamkan aqidah yang benar, ibadah, hukum, muamalah, akhlak perlu adanya rasa yang harus didasarkan. serta memperkokoh iman dan kesabaran secara beransur-ansur dalam kehidupan nyata .*

Untuk mengatasi kejenuhan siswa saat mengikuti pembelajaran PAI dan budi Pekerti di sekolah memerlukan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang tepat yaitu dengan menggunakan bahan ajar yang fleksibel yang dapat di pelajari di sekolah dengan dijelaskan oleh guru dan di rumah secara praktis dan mandiri. Bahan ajar dapat dikatakan fleksibel apabila bahan ajar tersebut dapat digunakan di mana saja dan kapan saja tidak memikirkan tempat dan waktu penggunaan bahan ajar tersebut. Salah satu bahan ajar yang bersifat fleksibel yaitu modul elektronik. Karena bahan ajar berupa modul elektronik dapat dipelajari di sekolah dengan dibahas bersama guru serta dapat pula dipelajari di rumah secara mandiri.

Menurut Arsyad modul elektronik merupakan media pembelajaran berbasis komputer, komputer dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pembelajaran, karena dapat memberikan iklim yang lebih bersifat afektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan instruksi seperti yang diinginkan program yang

digunakan. Dari berbagai uraian di atas nampak jelas pembelajaran belum berjalan secara efektif dan efisien

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMPN 5 Padang Panjang pada pendidik dan siswa dapat diperoleh informasi siswa dalam menyampaikan materi pelajaran PAI telah berjalan dengan baik. Menggunakan media Google Forms, Google Meet, rekaman dan buku paket yang hanya di fotokan kepada siswa karna siswa belum mendapatkan buku paket. Jadi pendidik hanya menyampaikan materi dengan menyuruh siswa membaca dan menyimak rekaman yang diberikan pendidik saja. Supaya siswa bisa menerima apa yang diberikan dan disampaikan pendidik (*Observasi, SMPN 5 Padang Panjang : 05-06 Agustus 2021*).

Untuk menarik minat belajar siswa di dalam proses pembelajaran diperlukan media yang fleksibel dan mampu memberikan contoh secara nyata dan menarik sehingga siswa dapat mempelajarinya secara mandiri di rumah apabila pada saat pembelajaran di sekolah siswa memahami materi yang disampaikan secara maksimal.

Berdasarkan paparan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengembangkan “**Modul Elektronik Berbasis Kontekstual Pada Materi Akhlak Madzmumah Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMPN 5 Padang Panjang**”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penuliis menemukan beberapa masalah penelitian ini dibatasi Berikut ini :

- a. Validitas modul elektronik berbasis kontekstual pada materi akhlak madzmumah dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas VIII di SMPN 5 Padang Panjang.
- b. Praktikalitas modul elektronik berbasis kontekstual pada materi akhlak madzmumah dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kelas VIII di SMPN 5 Padang Panjang.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah berikut ini:

- a. Bagaimana validitas modul elektronik berbasis kontekstual pada materi akhlak madzmumah dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas VIII di SMPN 5 Padang Panjang?
- b. Bagaimana praktikalitas modul elektronik berbasis kontekstual pada materi akhlak madzmumah dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas VIII di SMPN 5 Padang Panjang?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui validitas modul elektronik berbasis kontekstual pada materi akhlak madzmumah dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas VIII di SMPN 5 Padang Panjang.
2. Untuk mengetahui praktikalitas modul elektronik berbasis kontekstual pada materi akhlak madzmumah dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Padang Panjang.

D. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat dilakukan penelitian ini diuraikan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan bagi penulis untuk menyelesaikan Skripsi.
- b. Untuk tambahan ilmu pengetahuan penulis tentang pengembangan modul elektronik berbasis kontekstual agar memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan secara eksklusif untuk pendidik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- c. Membantu mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Digunakannya produk yang akan penulis buat seperti acuan dalam menyediakan sumber belajar khususnya sumber belajar untuk siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan acuan bagi pendidik mata pelajaran dalam menyampaikan materi ajar PAI dan Budi Pekerti khususnya materi akhlak madzmumah.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan tambahan bagi siswa agar bisa belajar secara independent untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan dijadikan seperti bahan ajar yang dapat dibaca, dipahami dan dikerjakan kapan saja. Sehingga belajar menjadi menarik dan tidak berpusat pada pendidik saja.

d. Bagi Penulis

- 1) untuk pengetahuan dan wawasan bagi penulis seperti calon pendidik nantinya.
- 2) Untuk menjadikan salah satu persyaratan penyelesaian studi untuk memperoleh gelar sarjana.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah seperti berikut ini :

1. Modul elektronik yang dikembangkan adalah berbasis kontekstual yang basis ini mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.
2. pada bagian awal modul elektronik berisikan judul, kata pengantar, daftar isi dan kata motivasi.
3. Modul berbasis kontekstual memiliki petunjuk penggunaan untuk pendidik dan siswa.
4. Modul elektronik berbasis kontekstual disajikan dalam bahasa yang mudah

dipahami dan jelas. Menggunakan jenis tulisan Times New Roman, font 12,14,20-30 dan bagian ayatnya Arabic Tradisional 16.

5. Modul elektronik berbasis kontekstual memiliki peta konsep sesuai dengan indikator pencapaian, kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran.
6. Modul elektronik berbasis kontekstual menggunakan aplikasi anyflip salah satu aplikasi yang lebih afektif dalam bentuk flipbook maker.
7. Modul elektronik berbasis kontekstual terdapat komponen-komponen kontekstual didalamnya yaitu: *konstruktivisme* (tindakan menciptakan suatu makna) dan *inquiry* (penyelidikan atau intermezo sebelum pembelajaran) terdapat pada soal edukasi sebelum materi.
8. Modul elektronik berbasis kontekstual dibuat untuk materi akhlak madzmumah untuk SMP Kelas VIII.
9. Modul elektronik berbasis kontekstual terdapat komponen kontekstual yaitu: *learning community* (masyarakat belajar/ belajar kelompok) dan komponen *ask a question* (bertanya) terdapat dalam modul ini di pertanyaan yang berada setelah materi.
10. Modul elektronik berbasis kontekstual terdapat komponen kontekstual yaitu: pemodelan (representasi dari sebuah bentuk nyata) di dalamnya terdapat gambar, animasi, rekaman atau video di dalam materi akhlak madzmumah.
11. Modul elektronik berbasis kontekstual terdapat komponen kontekstual yaitu: *refleksi* (pemikiran yang jelas) di dalam materi dan rangkuman yang dibuat dengan singkat dan tepat.
12. Modul elektronik berbasis kontekstual terdapat komponen kontekstual yaitu: penilaian (data tentang capaian pembelajaran siswa) terletak pada edukasi berserta kunci jawaban materi akhlak madzmumah.
13. Modul elektronik berbasis kontekstual dapat diakses baik secara online maupun offline apabila di download bisa juga berbentuk file pdf berbentuk link atau QR code beserta daftar pustaka dibagian akhir modul kontekstual.

F. Asumsi dan Fokus Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan modul elektronik berbasis kontekstual ini memiliki beberapa landasan yaitu :

- a. Siswa akan lebih memahami materi, aktivitas siswa lebih terarah dan pembelajaran tidak hanya berpusat pada pendidik saja. Menggunakan modul elektronik berbasis kontekstual membuat siswa belajar sendiri terlebih dahulu di rumah.
- b. Belajar PAI dan Budi Pekerti menjadi lebih baik dan menarik menggunakan modul elektronik berbasis kontekstual. Jika dipelajari dengan baik dan sungguh-sungguh.

2. Fokus Pengembangan

Dalam konteks pengembangan modul elektronik yang berbasis kontekstual pada mata pelajaran PAI materi akhlak madzmumah untuk siswa kelas VIII SMPN 05 Padang Panjang.

G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional digunakan untuk menghindari ketidakjelasan kata yang tercantum dalam judul penulis, untuk itu penulis perlu memberikan penegasan istilah atau objek penelitian seperti berikut ini :

- 1. Pengembangan** merupakan proses pembuatan hasil suatu produk dan menguji keefisienan suatu produk. Pengembangan yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu produk yang menghasilkan sebuah modul elektronik berbasis kontekstual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan materi akhlak madzmumah.
- 2. Modul Elektronik Berbasis Kontekstual** adalah ringkasan materi yang berisikan ilmu pengetahuan yang dicoba dikembangkan dalam media pembelajaran berbentuk basis teknologi. Berupa modul elektronik dengan pendekatan kontekstual. Penyajian modul dalam bentuk elektronik ini, tentunya akan menjadi lebih menarik dan memberikan berbagai kemudahan bagi siswa untuk berkreasi. Modul elektronik ini akan

dikemas dalam bentuk media digital pembelajaran perlu didukung oleh PC (Personal Computer) atau laptop.

- 3. Akhlak Madzmumah** merupakan dua kata “akhlak” dan “Madzmumah” dapat diartikan yaitu akhlak adalah suatu perangai atau tingkah laku dan tercela adalah tindakan buruk yang tidak boleh dimiliki oleh manusia. Secara Istilah akhlak tercela adalah suatu perbuatan dan tindakan manusia yang buruk yang harus di jauhi oleh manusia karna akan menimbulkan kejahatan dan kesesatan bagi diri sendiri atau orang lain.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Modul Elektronik berbasis Kontekstual

1. Modul Elektronik

a. Pengertian Modul Elektronik

Menurut KBBI telah menjelaskan yakni, modul adalah kegiatan *learning* dan *teaching* yang dapat dipelajari oleh siswa dengan bantuan yang minimal dari pendidik itu sendiri, baik berupa perencanaan tujuan ada hal yang akan kita capai secara jelas, dan penyediaan bahan ajar atau alat yang dibutuhkan dan alat untuk penulisan serta penakaran dari keberhasilan siswa dalam penyelesaian pelajaran. Hal yang serupa dikemukakan oleh BPPKK (Badan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan) bahwasanya modul adalah satuan terkecil yang secara padat menggariskan muatan sebuah materi ajar.

Sementara itu, penulis mengutip didalam buku karangan Surahman (2010:2) mengatakan bahwa modul adalah satuan dari sebuah Perkiraan pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh siswa (*Self Instructional*) secara perseorangan, setelah siswa menyelesaikan satu - satuan dalam modul nantiknya maka, selanjutnya siswa dapat melanjutkan dalam mode belajar satuan modul berikutnya.

Modul Elektronik menurut Ismi Laili, dkk (2019) mengatakan modul berbentuk format eletronik yang diperjalankan dengan laptop. Modul elektronik juga bisa menampilkan isi dari: teks, lukisan, anime, rekaman melalui printing eletronik. kemajuan eletronik memperoleh kemungkinann modul elektronik ditampilkan melalui smartphone. Modul elektronik salah satu instruktur belajar yang berisikan identitas, metode, interpretasi pelajaran beserta langkah mengevaluasikan rancangan sistematika penulisan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa (Laili dkk., 2019).

Menurut Uny dan Timnya (2016) bahwasanya modul elektronik ini merupakan bentuk model secara digital dan dikemas dengan lebih menarik yang digunakan untuk belajar secara independent yang telah dilengkapi petunjuk untuk belajar secara independent, bahan ajar ini memiliki isi komponen dalam bentuk pdf, rekaman serta animasi atau lukisan yang mampu membuat siswa belajar menjadi cakap (Uny, 2016).

Perkembangan media informasi yang diperoleh dari modul elektronik ini merupakan versi elektronik dari karya sebuah buku cetak, yang dibaca menggunakan perangkat elektronik dan Software pembuka eksklusif. Modul elektronik ini merupakan alat pembelajaran untuk pembelajaran yang dirancang secara elektronik berbobot komponen yang sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Farisyi, 2018).

Jadi dapat penulis simpulkan, bahwa modul elektronik ini dikatakan sebuah bahan ajar yang berbentuk elektronik dalam bidang tertentu yang merupakan modul standar untuk belajar secara independent oleh siswa yang digunakan untuk belajar mandiri dengan dilengkapi animasi, tulisan yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dengan menunjang program pengajaran menjadi lebih baik lagi.

b. Fungsi Modul Elektronik

Dalam pandangan ahli yaitu menurut Prastowo dalam bukunya fungsi modul elektronik seperti berikut :

- 1) Sebagaimana bahan ajar individu. Penggunaan bahan ajar ini lebih dalam proses pembelajaran ini untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar Soliter. Tidak tergantung kepada kehadiran pendidik.
- 2) sebagaimana bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami komponen yang diberikan.
- 3) Sebagaimana bahan ajar yang harus mampu menjelaskan komponen

pembelajaran dengan baik dan mudah dipahamii oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. Penggunaan modul elektronik berperan seperti vasilitator atau pendidik. Dan Sebagai bahan rujukan bagi siswa.

Jadi penulis menyimpulkan modul elektronik memiliki banyak fungsi diantaranya, pedoman pendidik dalam membelajarkan siswa untuk mata pelajaran tertentu, kemudian bahanPemikiran atau bahan sanad oleh siswa, subjek evaluasi, alat bantu pendidik Untuuk melaksanakan kurikulum, salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik, begitu juga dengan sarana untuk peningkatan minat siswa, subtansi rujukan bagi siswa dalam belajar.

c. Tujuan Modul Elektronik

Ada beberapa tujuan modul elektronik diantaranya seperti berikut ini :

- 1) Melatih peseta didik dalam belajar secara independent.
- 2) Membagi peluang kepada siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari dari sub-sub materi baru.
- 3) Menyuplai komponen pelajaran yang menarik bagi siswa untuk membantu berbagai tingkat dan kecepatan belajar siswa.
- 4) Mengukur soliter tingkat penguasaan komponen yang telah dipelajari (Prastowo, 2012).

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan modul elektronik seperti bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk belajar secara independent memiliki bahasa yang komunikatif dan bersifat dua arah sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari. materi pelajaran. Modul elektronik juga membantu siswa dalam membantu berbagai tingkat dan kecepatan belajar siswa. Sebaliknya bagi siswa yang agak lambat. maka mereka dipersilahkan oleh pendidik untuk mengulang kembali pelajaran.

d. Kegunaan Modul Elektronik

Modul elektronik memiliki kegunaan tertentu. Ada beberapa kegunaan tersebut diantaranya seperti berikut :

- 1) Membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- 2) Pengangan bagi siswa dalam belajar independent
- 3) Memberikan peluang bagi siswa untuk mengulangi pelajaran atau belajar indikator baru.
- 4) Memberikan rangkaian kegiatan belajar yang dirancang dan diakses kapanpun dan dimanapun (Sidiq & Najuah, 2020).

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa modul elektronik ini secara formal berisikan materi, metode, batasan-batasan dan cara pengevaluasian yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi/sub kompetensi yang diharapkan . Modul elektronik ini memiliki lukisan, animasi dan rekaman yang dapat mendukung interaksi pembaca terhadap apa yang disajikan. berorientasi kepada keterampilan proses dengan menggunakan metode yang ada dengan memberikan lukisan yang ada secara jelas. Dan juga mengarahkan kepada program Depdiknas. Dengan memiliki manfaat bagi pendidik dan siswa.

e. Komponen- Komponen Modul Elektronik

Modul elektronik juga memiliki beberapa komponen-komponen penting seperti berikut ini:

Menurut Andi Prastowo (2015) bahwa modul elektronik yang beliau katakan terdiri dari enam unsur yang meliputi. judul, kata motivasi belajar, petunjuk belajar, kompetensi dasar/komponen pokok. informasi pendukung, edukasi/soal dan evaluasi.

1) Judul

Komponen judul ditentukan berdasarkan kepada komponen-komponen pokok atau sub komponen belajar yang terdapat di dalam kurikulum.

2) Petunjuk Umum

Komponen petunjuk umum memuat langkah-langkah yang akan ditempuh dalam proses pembelajaran yang meliputi, KD, subject, indikator pencapaian, rujukan, Strategi pembelajaran, lembar kegiatan pembelajaran, petunjuk bagi siswa untuk memahami langkah-langkah dan komponen pelajaran dan evaluasi.

3) Komponen Modul Elektronik

Komponen dari modul elektronik berisi penjelasan secara rinci tentang komponen yang dipelajari pada setiap pertemuan.

4) Informasi Pendukung

Berbobot informasi tambahan yang melengkapi bahan acuan sehingga siswa semakin mudah untuk Memahami pengetahuan yang akan diperoleh.

5) Edukasi atau Soal

Komponen lembar kerja siswa akan memuat komponen pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. komponen dalam lembaran kegiatan siswa yang akan dirancang, disusun secara eksklusif sedemikian rupa, sehingga dengan mempelajari Komponen ini tersampailah tujuan yang telah dirumuskan dalam modul dalam lembaran kegiatan ini dicantumkan pula kegiatan-kegiatan sepertimana pengamatan, percobaan, dan hal harus dilakukan oleh siswa.

6) Evaluasi

Komponen evaluasi ini. Terdiri dari evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kompetensi siswa sesuai komponen yang diberikan oleh pendidik (Prastowo, 2012).

f. Langkah-langkah Penyusunan Modul Elektronik

Sebagaimana penulis menemukan pendapat dari Andi Prastowo (2015). Mengatakan bahwa didalam langkah-langkah penyusunan modul elektronik ini seperti berikut ini :

1) Analisis kurikulum atau disebut juga kajian yang menjabarkan dari

kejelasan kurikulum.

- 2) Membenahi peta kebutuhan modul
- 3) Memutuskan judul modul elektronik
- 4) Penulisan modul elektronik

Untuk menulis modul elektronik, ada hal yang perlu diperhatikan sepertimana langkah-langkah berikut ini:

- 1) Pencetusan kompetensi dasar yang wajib dikuasai
- 2) Penentuan alat evaluasi atau penilaian modul elektronik
- 3) Penyusunan komponen modul elektronik
- 4) Urutan pengajaran modul elektronik
- 5) Struktur bahan ajar modul elektronik

Di simpulkan bahwa langkah-langkah dari pembuatan bahan ajar modul elektronik di atas tidaklah baku, namun jika langkah-langkah diatas diterapkan setidaknya bahan ajar modul elektronik yang dihasilkan dapat lebih baik dan berkelas. Tahapan penyusunan modul elektronik ini sangatlah simple dan mudah diterapkan sehingga pendidik tentunya tidak perlu kebingungan lagi apa yang harus dilakukan jika mengikuti langkah-langkah diatas dalam membuat modul elektronik.

g. Kelemahan Modul Elektronik

- 1) Penggunaan media harus didukung oleh sarana laptop, hp dan ketersambungan dengan jaringan internet yang tersedia, tetapi apabila modul elektronik sudah di download maka dapat di akses secara offline.
- 2) Proses pembuatan relatif lama

h. Struktur Modul Elektronik

Adapun struktur modul elektronik seperti berikut :

- 1) Format File (*Doc, exe, pdf*)
- 2) Bagian-Bagian terdapat dalam modul elektronik dan cetak kebanyakannya.

Perbedaan modul elektronik dengan modul cetak adalah terletak dalam format penyajiannya. Modul elektronik tersedia dalam

bentuk File (*Document, Exercise, Pdf, link*) dan lain sebagainya. Untuk anggaran produksinya lebih terjangkau, mudah dibawa, lebih tahan lama serta dilengkapi dengan audia dan rekaman agar lebih menarik, sedangkan modul cetak format penyajiannya tersedia hanya dalam bentuk kertas, anggaran produksi terlebilang lebih mahal. Keadaan fisiknya membutuhkan tempat untuk meletakkannya, tidak tahan serta tidak memiliki audio atau rekaman dalam penyajiannya.

i. **Kemenarikan Modul Elektronik**

Menurut Pannen (2001) Penulis meringkas kata dari Pannen, bahwa bahan ajar yang baik dan juga menarik . Harus mempersyaratkan penulisan yang menggunakan tulisan yang efisien. Tulisan yang baik mengkomunikasikan pesan,gagasan, ide atau konsep yang disampaikan dalam bahan ajar kepada pembaca atau pemakaian yang efektif dan efisien. Modul elektronik dapat dikatakan menarik jika modul elektronik tersebut dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa agar memahami suatu komponen (Pannen & dkk, 2001).

Dalam pendapat yang lain penulis menemukan kutipan dari Daryanto (2013) beliau mengatakan bahwa, daya tarik modul elektronik dapat ditemukan dibeberapa bagian seperti berikut ini:

- 1) Sampul (*cover*) depan, mengkombinasi warna, lukisan (ilustrasi), berbentuk ukuran huruf yang serasi.
- 2) Isi modul elektronik menempatkan rangsangan-rangsangan berupa lukisan atau ilustrasi, dari percetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau bentuk warna.
- 3) Tugas dan edukasi dikemas sedemikian rupa sehingga menarik.

Pengukuran kemenarikan modul elektronik ini bermanfaat untuk memberikan penilaian untuk menentukan apakah produk ini dapat menumbuhkan rasa tertarik siswa. Dan jika dilihat uji tingkat ke menarikan dari produk pengembangan ini belum dapat memenuhi kriteria yang ditentukan maka dapat dilakukan perbaikan (Daryanto, 2013).

2. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Sebagaimana di dalam kamus bahasa Indonesia yang diperoleh artinya dari kata konteks yaitu suatu deskripsi kalimat yang dapat memuat atau menambah kejelasan arti atau makna (Nasution, 2008).

Kontekstual sama dengan salah satu prinsip pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan penuh makna. Pada pembelajaran kontekstual memusatkan siswa pada pengetian makna dalam pembelajaran. Menurut Nurhadi (2004) kontekstual adalah konsep belajar yang dapat Membantu siswa mengaitkan antara komponen yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan implementasi dalam kehidupan mereka seperti anggota keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara komponen yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan implementasi dalam aktivitas mereka sehari-hari.

Pendekatan kontekstual berlatar belakang agar siswa lebih bermakna dengan memulai kegiatan yang mengalami secara pribadi dalam lingkungan alamiah, tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat, dan memahami. Pembelajaran tidak hanya berorientasi target penguasaan komponen, yang akan gagal dalam membekali siswa untuk memecahkan masalah dalam aktivitasnya, melalui proses berpengalaman diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor dengan pembelajaran kontekstual ini diharapkan siswa dapat menemukan sendiri komponen yang dipelajari (Sanjaya, 2007)

b. Komponen-komponen Kontekstual

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme di defenisikan sebagai salah satu aliran dari filsafat pengetahuan yang Mengutamakan pengetahuan sama dengan hasil. Dari landasan berpikir pendekatan kontekstual ini kita ketahui, bahwa pengetahuan yang dibangun oleh manusia hanya sedikit yang berhasil bisa diperluas melalui konteks yang terbatas.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan adalah kegiatan inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual, pengetahuan dari keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat data. Tetapi hasil dari penemuan. Pendidik harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan apapun komponen yang diajarkan.

3) Bertanya (*Questioning*)

Wawasan yang dimiliki seseorang yang bermula dari bertanya. Bertanya adalah strategi utama dalam pembelajaran. bertanya merupakan strategi yang utama dalam pembelajaran yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam proses pembelajaran dipandang bahwa, pendidik bisa untuk mendorong siswa dalam mengajukan pertanyaan, membimbing dan menilai kemampuan berfikir. Untuk pendidik bertanya merupakan Bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry*, yaitu mengali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah didapati, dan menuntun perhatian siswa pada aspek yang belum dimengerti.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Ide dari *Learning Community* Masyarakat agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Sehingga hasil belajar diperoleh dari sharing antara teman, antara kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tau. karna fungsi manusia merupakan karya terbaik dari Allah Swt sebagai makhluk individu yang sekaligus makhluk sosial. Hal ini telah berimplementasi pada

keadaan yang saatnya seseorang bekerja sendirian, untuk mencapai tujuan yang diharapkan, namun di sisi lain tidak bisa melepaskan diri ketergantungan dengan pihak lain. Pemakaian *learning community* dalam pembelajaran di kelas akan banyak bergantung pada model komunikasi pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik. Pengembangan ini, dimana dituntut keterampilan dan profesionalisme pendidik untuk mengembangkan komunikasi banyak arah (Rusman, 2011).

5) Pemodelan (*Modelling*)

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru, model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara melempar dalam olahraga, contoh karya tulis, cara melafalkan dan sebagainya. Atau pendidik memberikan contoh dalam mengerjakan sesuatu, yang dimaksud dengan *Modeling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu seperti contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Proses *Modeling* tidak terbatas dari pendidik saja akan tetapi dapat juga pendidik memanfaatkan siswa, yang dianggap memiliki kemampuan. Misalnya siswa yang pernah menjadi juara dalam lomba membaca puisi dapat dijadikan model di depan teman-temannya mengenai cara membaca puisi, dengan demikian, siswa dapat menjadi model, *Modeling* merupakan komponen penting dalam kontekstual, karena melalui komponen ini siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang bersifat abstract sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman materi (Sa'ud, 2017).

c. Karakteristik Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual menurut Syaiful (2003) memiliki tujuh karakter yaitu:

- 1) Pembelajaran dilakukan dalam konteks autentik secara kehidupan nyata.
- 2) Pembelajaran yang diberikan pendidik akan memberikan peluang

kepada siswa untuk mengoptimalkan dalam penyelesaian tugas yang sesuai dengan yang diinstruksikan pendidik.

- 3) Pembelajaran dilaksanakan pendidik dengan memberikan pengalaman nyata pada siswa.
- 4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi antar teman dan antar kelompok.
- 5) Pembelajaran akan memberikan peluang untuk menciptakan rasa kebersamaan, kerja sama, saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam.
- 6) PBM dilaksanakan antar pendidik dan siswa secara cakap, inovatif, inventif dan mementingkan kerja sama dan dalam situasi yang menyenangkan (syaiful, 2003).

3. Modul Elektronik Berbasis Kontekstual

Bahan ajar modul elektronik menggunakan basis kontekstual ini adalah bahan ajar yang dapat diakses secara onlien. Bahan ajar ini memiliki kelebihan yaitu, lebih menarik, dengan menggunakan multimedia berupa gambar, video maupun audio dll. Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah produk berupa bahan ajar modul elektronik dengan menggunakan teknologi moderen.

Modul elektronik berbasis kontekstual adalah modul yang berisi ilmu pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum yang dibuat oleh seorang pengarang atau tim pengarang yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata.

Jadi modul elektronik berbasis kontekstual pada materi akhlak madzmumah merupakan suatu jenis bahan ajar berbentuk digital yang memuat sekumpulan materi pembelajaran serta disusun secara sistematis sehingga dapat membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan menerapkan komponen-komponen yang terdapat di dalam pembelajaran kontekstual sebagaimana berikut ini :

a. Komponen *Konstruktivisme* dan *Inquiry*

Modul elektronik berbasis kontekstual terdapat komponen-komponen kontekstual didalamnya yaitu: *konstruktivisme* (tindakan menciptakan suatu makna) dan *inquiry* (penyelidikan atau intermezo sebelum pembelajaran) terdapat pada soal edukasi sebelum materi.

b. Komponen *Learninig Community* dan *Ask a question*

Modul elektronik berbasis kontekstual terdapat komponen kontekstual yaitu: *learning community* (masyarakat belajar/ belajar kelompok) dan komponen *ask a question* (bertanya) terdapat dalam modul ini di pertanyaan yang berada setelah materi.

c. Komponen Pemodelan

Modul elektronik berbasis kontekstual terdapat komponen kontekstual yaitu:pemodelan (representasi dari sebuah bentuk nyata) di dalamnya terdapat gambar,animasi,rekamanatau video didalam materi akhlak madzmumah.

d. Komponen *Refleksi*

Modul elektronik berbasis kontekstual terdapat komponen kontekstual yaitu:*refleksi* (pemikiran yang jelas) didalam materi dan rangkuman yang dibuat dengan singkat dan tepat.

e. Komponen Penilaian

Modul elektronik berbasis kontekstual terdapat komponen kontekstual yaitu:penilaian (data tentang capaian pembelajaran siswa) terletak pada edukasi berserta kunci jawaban materi akhlak madzmumah.

4. Akhlak Madzmumah

a. Pengertian Akhlak Tercela

Secara bahasa Akhlak Tercela terdiri dari dua kata yaitu: “Akhlak dan Tercela”. Arti Akhlak adalah perilaku yang telah menjadi tindakan sehari-hari yang berwujud menjadi kebiasaan. Sedangkan Tercela adalah buruk atau jelek atau sesuatu yang tidak baik dikerjakan. Jadi dapat diartikan bahwa akhlak tercela adalah segala sesuatu yang terjadi berupa tindakan yang berwujud perbuatan yang bersifat kepada

kejahatan atau ketika melakukan suatu tindakan buruk yang tidak sesuai dengan nilai syariat yang harus dihindari dan tidak boleh dilakukan oleh manusia .

b. Manfaat Akhlak Madzmumah

Seseorang yang Belajar dan akhlak madzmumah akan Memperoleh banyak memperoleh manfaat,diantaranya seperti berikut:

1) Menguatkan Jiwa

Seseorang yang belajar akan mendapatkan ketenangan jiwa dikarenakan seseorang yang merasa senang dan menerima dengan ikhlas atas semua ketentuan Allah Swt. tidak ada kekhawatiran dalam jiwa. Karena meyakini bahwa Allah Swt. senantiasa menghendaki kebaikan pada diri hamba-nya.

2) Sewaktu-waktu bersikap Sabar dan Sukur

Apabila mendapatkan nikmat, seseorang akan bersyukur kepada Allah Swt. ciri-ciri dari orang yang berlega hati di dalam hatinya ingat akan ke cukupan atas pemberian Allah Swt, kemudian rasa sukur tersebut diwujudkan secara lisan, amalan dan perbuatannya.

3) Menemukan Sikap Yakin

Seseorang yang belajar akan memiliki sifat keyakinan yang teguh terhadap segala bentuk kegagalan yang bernah dirasakan . maka meraih cita-cita tidak membuatnya berputus asa ,justru sebaliknya makin bersemangat berusaha sekuat tenaga untuk meraihnya dan selalu berjuang dan yakin..

4) Menjauhkan diri dari Sifat Sombong

Seseorang yang belajar dari sifat baik akan membawa nya belajar . Apabila memperolehh keberhasilan. engkau menganggap semua itu adalah karunia Allah Swt. maka tidak pernah mengatakan semua itu merupakan hasil usahanya sendiri tetap merasa rendah hati kepada siapapun dan baik sendiri atau berada dekat orang rame.(Anwar, 2008).

B. Penelitian yang Relevan

Penulis menemukan beberapa hasil dari Penelitian yang relevan dengan gambaran riset yang penulis lakukan seperti berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nana Nurjannati,dkk. dengan judul, “Pengembangan E-Modul Berbasis Literasi Sains pada Komponen Radiasi Elektromagnetik”. Riset ini menggunakan jenis penelitian dan *Research and Development* (R&D). Model yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan dan Semmel (1974) yaitu *Define, design, develop, disseminate*. Berdasarkan pengembangan model literasi diperoleh Results validasi model Pencapaian nilai rata-rata siswa pada post test adalah lebih besar jika dibandingkan dengan nilai prestasi pada pretest 86,98% hasil tersebut disimpulkan bahwa bahan ajar pendukung, maupun bahan ajar pokok pada komponen rasional eletromagnetik untuk siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas ini sangat Valid (Nurjannati dkk., 2020).

Dari penelitian ini terdapat aspek yang dapat penulis jadikan relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada model dan basisnya. Pada penelitian ini menggunakan model 4-D Perbedaannya pada penelitian ini adalah pada komponen dan bahasan materi yang disajikan.

2. Penelitian dilakukan oleh Reny Samiasih beserta teman-temannya yang mengambil judul “Pengembangan E-Modul mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pokok Basan Interaksi Makhluk hidup dengan lingkungannya”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian menggunakan Model Lee dan Owens dengan beberapa tahapan yaitu : Anallisis, desain, Pengembangan dan Implementasi/ Evaluasi. Sehingga dapat simpulkan bahan ajar Modul Elektronik yang dikembangkan dapat dinyatakan valid, praktis dan Efisien (Samiasih dkk., 2017). Perbeddaan dari penelitian ini dengan penulis berupa model yang dikembangkan dan produk yang dihasilkan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arvi Sekar Fareta dkk, dengan judul “ Pengembangan Modul Elektronik berbasis Problem Based Learning mata

pelajaran Kimia Untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Malang”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (R&D) yang merujuk pada penelitian dan pengembangan Model Lee & Owen. Dengan langkah-langkah penelitian seperti berikut: penelitian Assesmen Analysis, Design, Development dan Implementation dan evaluasi (Farenta dkk., 2016).

Perbedaan penelitian Farenta dengan penulis terletak pada komponen dan dan fokus pengembangannya. Penelitian yang dilakukan Farenta pengembangan dengan Model Lee dan Owen sedangkan Penulis memakai model 4-D. Pada Komponen PAI sedangkan Farenta dalam Mata pelajaran Kimia.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Wijayanti, dengan judul, “Pengembangan Modul Matematika Berbasis Model PBM Kontektual dilengkapi dengan AA(Authentic Assesment Berbantuan FLIPBOOK Maker untuk SMA kelas X”. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian (R&D). Model yang digunakan dalam penelitian ini Menggunakan Model PBM Konvensional penggunaan bahan ajar kurang memadai serta Pemakaian penilaian auatentik yang masih terbatas dalam prosedur dan alat penilainnya. Model penelitian yang digunakan adalah ADDIE. Hasil penelitian diperoleh uji validitas yang dilakukan telah valid dengan nilai ahli madia 82% ahli Komponen 81% dan respon siswa 92% dengan kriteria masing-masing sangat baik pada tahap uji efektivitas, didapatkan Results rata-rata dan sebanyak 19 orang siswa dari 20 orang total mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan results ini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Modul berorientasi kontektual telah dihasilkan dapat dinyatakan valid, praktis, dan efisien (Wijayanti, 2016).

Dari penelitian ini terdapat aspek yang dapat penulis jadikan sumber relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada model dan basisnya. pada penelitian ini menggunakan model ADDIE, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan model 4-D yang terbatas sampai tahap Develop dan pada penelitian ini menggunakan bahan ajar Modul, sedangkan penelitian penulis lakukan memakai E-Modul.

Perbedaannya pada penelitian ini, penelitian ini hanya membahas membaca pada tingkat sekolah Modul Matematika tingkat SMA sedangkan peneliti yang penulis di SMP. Dan memiliki komponen yang berbeda peneliti membahas satu Komponen sedangkan penulis membahas Komponen pada mata pelajaran PAI.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rabiatur Adwiah,dkk. dengan Judul, “Pengembangan E-Modul IPS dengan pendekatan kontekstual untuk siswa Kelas VII SMP komponen del Probolinggo”. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan (R&D). Model yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasikan dari model pengembangan Lee & Owens. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba maka diperoleh kesimpulan bahwa e-modul yang dikembangkan valid dan layak digunakan dalam PBM serta dapat meningkatkan Results belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (Adwiah dkk., 2016a)

Dari penelitian ini terdapat aspek yang dapat penulis jadikan relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada model dan basisnya. Pada penelitian ini menggunakan model Lee & Owens, sedangkan penelitian yang penulis lakukan juga menggunakan model 4-D yang terbatas sampai tahap develop dan pada penelitian ini menggunakan bahan ajar berbasis kontekstual, sedangkan penelitian yang penulis lakukan juga berbasis kontekstual. Perbedaannya pada penelitian ini, penelitian ini hanya membahas satu komponen dengan model yang berbeda dan mata pelajaran yang berbeda, sedangkan pada penelitian penulis membahas satu komponen, dan satu mata pelajaran PAI.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

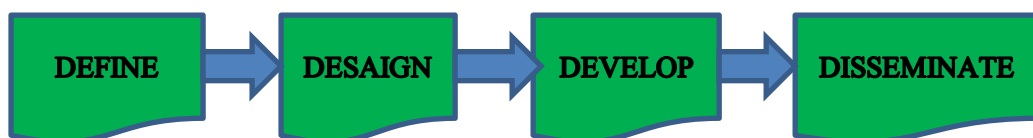
A. Metode Penelitian

Metode pengembangan yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan disebut juga (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2017: 297) bahwa metode ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji keefektifitasan produk. Jadi yang dimaksud dengan metode ini adalah metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk dalam suatu bidang keahlian tertentu.

B. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah Model 4-D gunannya dalam pengembangan peneliti penulis ini adalah model pengembangan 4-D. Model ini terdiri dari 4 Tahap pengembangan Thiagarajan yaitu *Define, design, develop dan Disseminate*. Model ini dipilih karena model ini lebih mudah untuk dipahami dan juga sering dipakai dalam pengembangan suatu penelitian pengembangan serta digunakan seperti dasar untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, deskripsinya tampak lebih lengkap dan sistematis (Sugiyono, 2016:37).

Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan



C. Prosedur Pengembangan

Dalam penelitian ini ada 4 tahap yang menjadi prosedur pengembangan, yaitu:

1. Tahap pendefinisian (*define*)

Tahap ini merupakan tahapan yang bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan masalah-masalah pembelajaran. Tahap *define* dilakukan untuk mengetahui keadaan dilapangan. Tahapan ini bisa disebut seperti tahap analisis kebutuhan (*need assessement*). Langkahnya adalah:

a. Observasi dan wawancara dengan pendidik mata pelajaran PAI

Observasi dan wawancara yang dilakukan di SMPN 5 Padang Panjang bertujuan untuk mengetahui masalah Siswa dan hambatan apa saja yang dihadapi oleh pendidik.

b. Menganalisis Silabus PAI dan Budi Pekerti

Sebelum merancang modul elektronik berbasis kontekstual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ,menganalisis silabus bertujuan untuk menyesuaikan isi bahan ajar modul elektronik berbasis kontekstual dengan apa yang telah dirumuskan pada silabus.

c. Analisis Bahan Ajar yang digunakan Pendidik Selama ini

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar materi PAI dan Budi Pekerti

d. Mereview literatur tentang bahan ajar modul elektronik berbasis kontekstual

Hal ini bertujuan untuk mengetahui format penulisan modul agar modul yang akan dikembangkan dapat dirancang dengan baik dan semenarik mungkin. Dimana modul tersebut harus dapat dipelajari siswa tanpa bantuan pendidik. Oleh karena itu, dalam modul harus memuat materi dan menggunakan tatanan bahasa yang benar dan menarik untuk dibaca dan di implementasikan dalam kehidupan nyata.

2. Tahap Perancangan (*design*)

Tahap ini tujuan untuk menyiapkan bahan ajar modul elektronik berbasis kontekstual. Pada tahap *Design* penulis mulai merancang bahan ajar modul elektronik berbasis kontekstual pada mata pelajaran PAI materi akhlak madzmumah di SMPN 5 Padang Panjang, dalam modul ini terdapat format bahan ajar modul elektronik berbasis kontekstual yang menarik untuk dibaca dengan menggunakan bahasa yang baik yang meliputi desain pada bagian awal modul elektronik yaitu cover yang

berisi judul, nama mata pelajaran, nama penulis, modul elektronik memiliki kata pengantar, daftar isi, terdapat KI, KD dan Indikator, komponen *kontstruktivisme* dan komponen *inquiry* tertuang pada soal edukasi sebelum materi, komponen masyarakat belajar dan komponen bertanya tertuang pada pertanyaan setelah materi, komponen pemodelan tertuang dalam gambar, animasi, rekaman atau video didalam materi akhlak madzmumah, komponen refleksi tertuang dalam materi dan rangkuman yang dibuat dengan singkat dan tepat, komponen penilaian sebenarnya tertuang pada latihan-latihan dan soal-soal yang ada pada modul elektronik, cara pengaksesan modul elektronik berbasis kontekstual ini bisa secara onlien dan offline apabila di download dan berbentuk pdf atau link dan QRcode serta model penulisan disajikan dengan bahasa yang sederhana dan jelas dengan gambar dan tulisan Times New roman, terdapat daftar kepustakaan dibagian akhir modul elektronik. Dalam tahap ini peneliti juga merancang lembar validasi untuk menentukan validasi bahan ajar modul elektronik.

3. Tahap Pengembangan (*develop*)

Berdasarkan desain produk yang dirancang kemudian dilakukan pembuatan produk. Pembuatan produk berupa modul elektronik berbasis kontekstual menggunakan microsoft word kemudian diubah menjadi file pdf kemudian digunakan aplikasi anyflip untuk menjadikan modul elektronik yang berbentuk flipbook maker. Seluruh komponen yang telah dipersiapkan dalam tahap desain dirangkai menjadi satu kesatuan produk yang utuh. Tahap ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap validasi

Tahap ini dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar validasi. Pada tahap ini produk awal yang sudah siap dibuat akan divalidasi pada tahap ini produk awal yang sudah siap dibuat akan divalidasi oleh 2 orang dosen dan 1 orang guru PAI. Kegiatan validasi dilakukan dalam bentuk mengisi lembar validasi modul elektronik berbasis kontekstual pada materi akhlak madzmumah

(menghindari minuman keras, judi dan pertenggaran) mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII yang valid.

1) Validasi Modul Elektronik

Data yang diperoleh dari hasil validasi bahan ajar berupa data kuantitatif dan data deskriptif. Data deskriptif berupa tanggapan meliputi saran kritik dari validator. Data yang diperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data presentase.

Aspek-aspek yang akan divalidasi adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3.1 Aspek Uji Validasi Modul Elektronik

No	Aspek	Metode Pengumpulan Data	Instrumen
1	Kelayakan Penyajian	Diskusi dengan Validator dan pakar	Lembar Validasi
2	Kelayakan Bahasa		
3	Kelayakan Isi		
4	Kelayakan Penilaian Kontekstual		

2) Validasi Angket Respon

Aspek-aspek yang dirumuskan pada lembar validasi angket respon berisikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Aspek Uji Validasi Angket Respon Siswa

No	Aspek	Metode Pengumpulan Data	Instrumen
1	Format angket	Diskusi dengan Validator dan pakar	Lembar Validasi
2	Bahasa yang digunakan		
3	Butir pernyataan angket		

3) Validasi RPP

RPP merupakan pengangan pendidik dalam mempersiapkan, menyelenggarakan dan mengevaluasi hasil dari kegiatan belajar dan proses pembelajaran. RPP merupakan hal

yang harus ada dalam proses pembelajaran agar nantinya proses pembelajaran dapat tersusun dan lebih terarah serta dapat mencapai dari tujuan pembelajaran. validasi RPP dilakukan oleh 3 orang validator(IT, PAI dan Guru).

Tabel 3.3 Aspek Uji Validasi RPP

No	Aspek	Metode Pengumpulan Data	Instrumen
1	Format RPP	Diskusi dengan Validator dan pakar	Lembar Validasi
2	Isi RPP		
3	Bahasa yang digunakan		

b. Tahap Pratikalitas

Tahapan ini dilakukan dengan cara menguji modul elektronik tersebut kepada para siswa. Tahapan ini dilakukan bertujuan agar mengetahui kepraktisan . Setelah dilakukanya proses uji coba kepada siswa,langkah berikutnya yang akan dilakukan adalah pemberian angket kepada siswa. Angket respon siswa ini nantinya tersusun atas lembar penilaian terhadap produk tersebut. Pada tahap ini dilakukan uji coba terbatas di kelas VIII SMPN 5 Padang Panjang. Uji coba ini dilakukan untk melihat praktikalitas dari produk yang di kembangkan. **Tabel 3.4 Aspek Uji Praktikalitas**

Komponen	Aspek	Metode Pengumpulan Data	Instrumen
Kemudahan dalam penggunaan Modul Elektronik berbasis kontekstual	Kemudahan dalam pembelajaran	Pengisian angket respon oleh siswa	Lembar angket respon siswa praktikalitas

4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap terakhir dalam pengembangan perangkat pembelajaran model 4D Thiagarajan adalah penyebarluasan. Bahwa tahap akhir pengemasan akhir ada 3 tahap utama yaitu : *validation testing*, *packaging*,

serta *diffusion and adoption*. Penulis pada tahap ini hanya sampai pada penyebaran terbatas.

Tahapan ini dilakukan untuk mempromosikan produk hasil pengembangan agar diterima pengguna oleh individu, kelompok, sistem pendidikan sekeliling tempat penelitian.

D. Uji Coba Produk dan Uji Praktikalitas

Uji coba bersifat terbatas dilakukan kepada siswa kelas VIII SMPN 5 Padang Panjang dengan pembelajaran menggunakan modul elektronik pembelajaran berbasis kontekstual. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati keterlaksanaan penggunaan modul elektronik pembelajaran melalui pengamatan langsung (observasi) serta menggunakan angket respon siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Lembar Validasi

a. Validasi Modul Elektronik

Menurut (Nurjannati dkk., 2020) dalam bukunya menyatakan , validasi seperti suatu ukuran yang berfungsi untuk menunjukkan tingkat valid atau kesahihan. Dalam penelitian ini validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan dari modul elektronik yang peneliti kembangkan. Jika tingkatan dari validitas modul elektronik semakin tinggi maka modul elektronik semakin valid.

Lembar validasi menggunakan penilaian dengan format respon lima poin dariskala likert, yang mana alternatif responnya ialah sangat valid/sangat bagus/sangat setuju, valid/bagus/setuju, cukup valid/cukup bagus/cukup setuju, kurang valid/kurang bagus, tidak valid/tidak bagus/tidak setuju (Riduwan,2017:12). Penentuan skor skala likert dilakukan secara apriari. Skala yang digunakan mempunyai kemungkinan skor 5 bagi respon “sangat valid”, skor 4 bagi respon “valid”, skor 3 bagi respon “cukup valid”, skor 2 bagi respon “kurang valid” , skor 1 bagi respon “tidak valid”.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Validasi Modul Elektronik

No	Aspek	Indikator	Item
1	Kelayakan penyajian	Kemasan Menarik	1
		Identitas Modul Elektronik	2
		Kesesuaian dengan kebutuhan Siswa	3
		Variasi disain Modul Elektronik	4
		Kesesuaian Format	5
		Keterlibatan siswa	6
2	Kelayakan bahasa	Bahasa mudah dipahami dan dimengerti	7
		Tulisan jelas dan sederhana	8
		Komunikatif	9
		Sesuai dengan perkembangan siswa	10
3	Kelayakan isi	Kesesuaian dengan KI dan KD	11
		Kejelasan petunjuk penggunaan	12
		Kemudahan memahami	13
		Aspek manfaat bagi Siswa	14
		Mendorong untuk Mencari Informasi Lebih Jauh	15
		Pokok materi jelas	16
		Gambar pendukung	17
		Evaluasi	18
		Kunci jawaban	19
4	Aspek Penilaian Kontektual	Memuat Proses Kontekstual Komponen Konstruktivisme Tertuang didalam dialog, gambar, kisah,materi	20
		Komponen Inquiry, Masyarakat Belajar & Bertanya tertuang didalam Latihan	21
		Komponen Pemodelan tertuang pada setiap Gambar, video,dan materi yang ada di dalam Modul Elektronik	22
		Komponen Refleksi tertuang didalam Cara pandang belajar Menjadi Akhlak Mulia	23
		Komponen Autentik Assessment tertuang pada Ayo Berlatih yang terdapat dalam Modul Elektronik	24
		Memuat Kisah yang Membantu dalam Memahami Materi	25

b. Validasi RPP

Validasi RPP dilakukan agar mengetahui apakah RPP tersebut valid atau tidak sebelum diberikan kepada 3 pakar:

Tabel 3.6 Kisi-kisi Lembar Validasi RPP

NO	Aspek	Indikator	Item
1	Format RPP	a. Memenuhi kelengkapan identitas	1
		b. Kelengkapan Isi Materi	2
2	Isi RPP	a. RPP yang dikembangkan mengacu kepada kurikulum 2013	3
		b. Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar	4
		c. Kebenaran isi materi	5
		d. Indikator mengacu pada kompetensi dasar	6
		e. Kesesuaian urutan materi	7
		f. Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran	8
		g. Indikator mudah diukur	9
		h. Indikator mengandung kata-kata operasional	10
		i. Kesesuaian dengan karakteristik siswa	11
		j. Kegiatan guru dan siswa dirumuskan dengan jelas	12
		k. Kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam	13
3	Syarat kebahasaan	l. Memuat langkah-langkah Kontekstual dalam proses pembelajaran	14
		m. Kegiatan pembelajaran meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar	15
		n. Kebenaran tata bahasa	16
		o. Kesederhanaan struktur kalimat	17

c. Validasi Angket Respon

Angket respon adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan Selengkap pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab lembar angket respon siswa ini digunakan untuk melihat praktikalitas modul elektronik. Validasi angket respon siswa digunakan untuk mengetahui apakah angket yang telah dirancang valid atau tidak. Dalam aspek ini meliputi format angket, bahasa yang digunakan dan butir pernyataan angket.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Lembar Angket Respon Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Item
1	Aspek Tampilan	Tampilan yang menarik, penggunaan jenis tulisan serta ketepatan gambar dan video	1,2,3,4,5,6
2	Aspek Penyajian	Mudah dipahami dan berurutan	7,8,9,10,11,12
3	Aspek Manfaat	Membuat Siswa menjadi Aktif,Kreatif,Terarah, Antusias serta Mendorong Berfikir Kritis	13,14,15,16,17,18

2. Lembar Praktikalitas

Untuk melihat praktikalitas modul elektronik berbasis kontekstual perlu dilakukan uji coba terbatas pada siswa kelas VIII dan guru. Siswa dan guru akan diberikan angket respon praktikalitas ketika melihat modul elektronik berbasis kontekstual.

a. Lembar Praktikalitas Angket Respon Guru

Untuk melihat tanggapan guru terhadap praktikalitas modul elektronik berbasis kontekstual ini bisa menggunakan angket respon guru sebagaimana kisi-kisi berikut ini :

Tabel 3.8 Kisi-kisi Lembar Praktikalitas Angket Respon guru

No	Aspek Praktikalitas	Item
1	Tujuan	1,2
2	Rasional	3,4,5
3	Isi Modul	6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16
4	Karakteristik Modul	17,18,19,20
5	Kesesuaian dan Bahasa	21,22,23,24,25,26
6	Bentuk Fisik	27,28,29,30
7	Penilaian Secara Umum	31

b. Lembar Praktikalitas Angket Respon Siswa

Untuk melihat tanggapan guru terhadap praktikalitas modul elektronik berbasis kontekstual ini bisa menggunakan angket respon guru sebagaimana kisi-kisi berikut ini :

Tabel 3.9 Kisi-kisi Lembar Praktikalitas Angket Respon Siswa

No	Aspek	Indikator	Item
1	Format angket	Penulisan Angket	1
2	Bahasa yang digunakan	a. Tata Bahasa	2(a)
		b. Struktur Kalimat	2(b)
3	Butir pernyataan angket	a. Angket Mudah Dipahami	3(a)
		b. Angket mudah diukur	3(b)
		c. Kesesuaian butir pertanyaan angket	3(c)

F. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, data tersebut kemudian dianalisis, dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data kuantitatif dengan tujuan untuk menguji suatu produk yang dihasilkan. Setelah data results validasi dari validator didapatkan, data tersebut kemudian disajikan pada tabel. Kemudian masing-masing dari lembar validasi dicari persentasenya menggunakan rumus setelah itu dilakukan proses tabulasi data. Hasil tabulasi tiap tagihan dicari persentasenya dengan rumus memakai skala likert:

$$p = \frac{\sum \text{jumlah skor per item}}{\text{jumlah skor maks}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil persentase, setiap tagihan dikategorikan berdasarkan tabel :

Tabel 3.10 Kategori Uji Validasi dan Praktikalitas

(%) validasi	Kategori
0-20	Tidak Valid
21-40	Kurang Valid
41-60	Cukup Valid
61-80	Valid
81-100	Sangat Valid

(Riduwan, 2005:87).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan penelitian pada BAB IV yang dilakukan di SMPN 5 Padang Panjang mengenai pengembangan modul elektronik berbasis kontekstual pada materi akhlak madzmumah mata pelajaran PAI kelas VIII, penulis akan memaparkan hasil penelitian. Sebelumnya desain dan prosedur pengembangan pada penelitian ini hanya sampai pada tahap ketempat yaitu sampai pada tahap *disseminate* penyebaran terbatas. Maka penulis akan memaparkan hasil penellitiannya :

1. Hasil tahap pendefinisian (*define*)

Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 5 Padang Panjang. Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah yaitu analisis kebutuhan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, analisis silabus PAI dan Budi Pekerti, menganalisis buku siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan meriview literatur tentang media pembelajaran disekolah tersebut.

Berikut ini adalah uraian dari tahap pendefenisian :

- a. Hasil Observasi dan wawancara dengan pendidik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMPN 5 Padang Panjang

Penulis melakukan wawancara pada tanggal 10 November 2021 s.d 10 Januari 2022, penulis dapat mendapatkan informasi bahwasanya di SMPN 5 Padang Panjang sudah menjalankan kurikulum 2013. Siswa lebih cenderung cepat bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang diberikan pendidik hanya menyuruh menonton, mendengar dan meringkas pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi akhlak madzmumah. Dalam proses pembelajaran tidak ada bahan ajar lain yang pendidik berikan kepada siswa sebagai panduan

pembelajaran, baik berupa buku, modul elektronik dan lain sebagainya. Maka siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik tanpa adanya bahan ajar lain. Hal ini mengakibatkan banyaknya siswa yang kurang minat dalam proses pembelajaran, baik itu saat mengerjakan tugas, maupun saat diberikan pemahaman materi. Kurangnya respon siswa terhadap proses pembelajaran dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa cenderung untuk mencari aktivitas lain.

b. Hasil analisis silabus PAI dan Budi Pekerti kelas VIII Semester Ganjil

Analisis silabus yang dilakukan bertujuan untuk menentukan pokok bahasan yang akan dicantumkan dalam pengembangan modul elektronik berbasis kontekstual ini dengan mengetahui cakupan dan batasan materi pembelajaran serta mengetahui indikator pembelajaran. Modul elektronik yang penulsi kembangkan adalah berikasikan tentang materi akhlak madzmumah yang terdapat pada Semester 1 yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Berdasarkan analisis silabus mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII Semester Ganjil, ditemukan hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Inti (KI)		Kompetensi Dasar (KD)	
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	1.5	Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkarahan hal yang dilarang oleh Allah Swt
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, Peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan	2.5	Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkarahan dalam kehidupan sehari-hari

	dan keberadaannya		
3.	Memahami dan menerapkan pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahun tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait	3.5	Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran
4.	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (Menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak(menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.5	Menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran

1) Analisis Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) yang harus dimiliki oleh seseorang siswa pada tingkat kelasnya.ada 4 rumusan yang terdapat pada kompetensi inti yaitu:

- a) Kompetensi inti (KI-1) untuk kompetensi sikap spiritual
- b) Kompetensi inti (KI-2) untuk kompetensi sikap sosial
- c) Kompetensi inti (KI-3) untuk kompetensi pengetahuan
- d) Kompetensi inti (KI-4) untuk kompetensi keterampilan

Hanya saja karena keterbatasan pengembangan Modul Elektronik,penelitian hanya menggunakan Kompetensi Inti 3 (KI-3) yaitu kompetensi pengetahuan dengan uraian sebagai berikut:

KI 3 :Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

2) Analisis Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar berisikan kemampuan dan materi pembelajaran yang mengacu pada kompetensi inti. Rumusan KD dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri khas dari suatu materi pelajaran. Untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII Semester 1, ada 4 KD yang di bahas.

3) Analisis Indikator

Indikator pencaapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur/ di observasi untuk menunjukkan ketercapaian KD tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan atau di tampilkan oleh siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi (KD) dan kompetensi Inti (KI) adapun indikator yang dikembangkan dari KI dan KD tersebut adalah sebagai berikut:

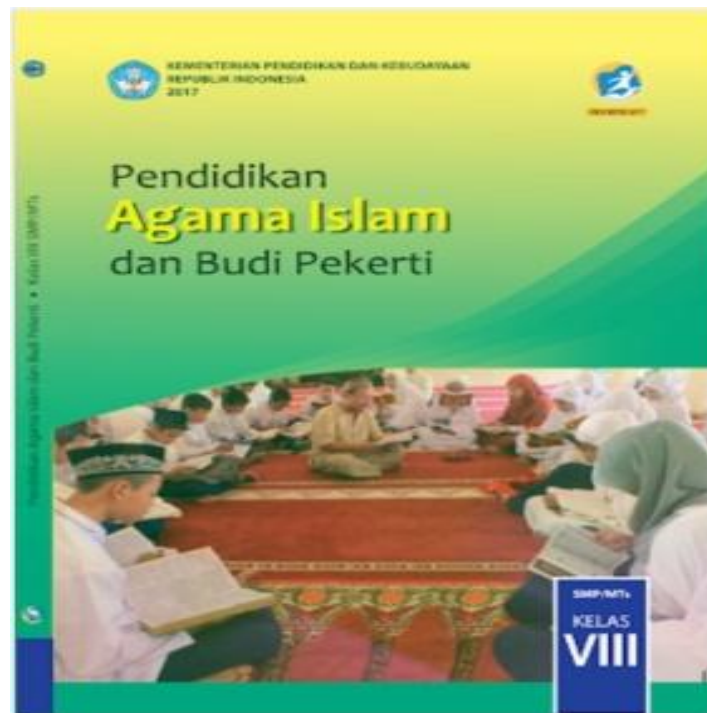
Tabel 4.2 Indikator

Indikator	
1.5.1	Meyakini bahwa minuman keras, judi dan pertengkar adalah hal yang dilarang Allah Swt
2.5.1	Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi dan pertengkar dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai implementasi dari pemahaman materi
3.5.1	Mendiskripsikan pengertian minuman keras, judi dan pertengkar kehidupan sehari-hari
3.5.2	Mengemukakan contoh minuman keras, judi dan Pertengkar

3.5.3	mengemukakan bahaya-bahaya minuman keras, judi dan pertengkaran
3.5.4	Mengemukakan dalil minuman keras, judi dan pertengkaran
3.5.5	Menjelaskan Hikmah Menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran
4.5.1	Membaca <i>dalil naqli</i> tentang menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran beserta artinya
4.5.2	Mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran
4.5.3	Menyajikan keterlaitan menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran dengan <i>dalil naqli</i>
4.5.4	Menyajikan hikmah yang terdapat dari menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran

c. Hasil analisis bahan ajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII Semester 1

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui atau bentuk bahan ajar yang dimiliki oleh pendidik dalam mengajar materi PAI dan Budi Pekerti. Menurut observasi dan wawancara ditemukan buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku PAI dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN edisi revisi 2017 yang dituliskan oleh Muhammad Ahsan dan Sumiyati. Dari analisis yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa materi yang dikembangkan sudah sesuai dengan silabus yang digunakan di sekolah, namun belum nampak materi yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Buku tersebut belum dilengkapi dengan ilustrasi pendukung serta contoh-contoh yang mampu membantu siswa dalam memahami dan mengerti materi. Materi yang disajikan bersifat konseptual dan tidak bersifat analisis. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengembangkan modul elektronik PAI berbasis kontekstual di SMPN 5 Padang Panjang.



Gambar 4.1 Buku Teks PAI dan Budi Pekerti

Maka hasil analisis bahan ajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ini yang disajikan cenderung bersifat bacaan dan monoton dalam arti materi yang disajikan tidak dikaitkan dengan pengalaman siswa dan belum ada pendekatan kontekstual. Dalam buku bacaan siswa matapelajaran PAI siswa belum belajar dengan meng upgrade kepada kehidupan nyata,dan penyajian materi sangat minim sekali sehingga siswa untuk memahami materi sangat kesulitan. Selain itu, masih kurangnya tugas dan latihan yang dapat mengiringi siswa untuk mencari dan menemukan masalah serta menemukan jawaban atas masalah. Namun materi yang disajikan di dalam buku siswa sudah sesuai dengan silabus yang telah dikembangkan di sekolah.

d. Hasil Review Literatur tentang Modul Elektronik

Pengembangan modul elektronik bertujuan untuk membantu siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan yang mereka miliki. Modul elektronik berisi pendahuluan, penyajian materi dan penutup.

Modul elektronik dirancang dan dikembangkan berdasarkan format baku penulisan modul yang memuat rumusan tujuan pembelajaran, petunjuk untuk pendidik, petunjuk untuk siswa lembar kegiatan siswa, lembar kerja dan kunci jawaban dengan pendekatan yang digunakan adalah kontekstual dengan mengadaptasikan kepada kehidupan asli dari diri siswa.

2. Hasil tahap Perancangan (*Design*)

Modul Elektronik berbasis Kontekstual yang di rancang adalah untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi akhlak mahmudah kelas VIII Semester 1 SMPN 5 Padang Panjang. Modul elektronik yang dirancang berbasis kontekstual membantu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran serta membantu siswa dalam untuk dapat mendemostrasikan dan mengajak siswa untuk melihat yang terdapat dilingkungan sekitarnya.

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran. langkah perancangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Judul Buku	Penulis
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Muhammad Ahsan & Surniyati
2	Fiqih Wanita	Gus Arifin & Sundus Wahidah
3	Akidah Akhlak	Rosihon Anwar
4	Akhlak Tasawuf	Deswita, S.Ag.,M.A

Modul Elektronik yang dikembangkan juga merujuk kepada sumber-sumber di internet seperti: Youtube dalam pengambilan pembelajaran kontekstual, penyajian gambar dari aplikasi pinterest yang berkaitan dengan materi kemudian penulis lakukan modifikasi didalam modul elektronik ini. Sebagaimana berikut ini akan diuraikan modul elektronik berbasis Kontekstual yang telah dirancang.

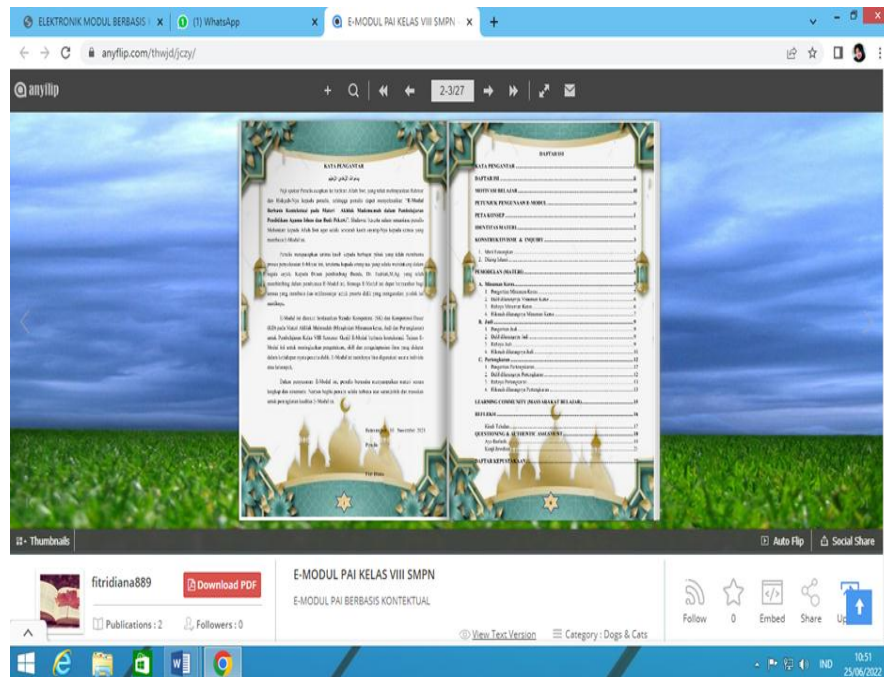
a. Cover Modul Elektronik Berbasis Kontekstual

Cover dari modul elektronik didesain dengan pola, warna serta gambar atau ilustrasi yang membuat penampilan modul elektronik lebih menarik dan menyenangkan melihatnya. Berikut penampilan cover modul elektronik yang penulis rancang. Selain itu tujuannya untuk menarik minat membaca dan mengaitkan gambar atau ilustrasi dan juga isi yang ada di dalam modul elektronik. Selain itu, pada cover terdiri dari judul, semester, nama penulis dan juga kelas.

Gambar 4.2 Cover Modul Elektronik



Sebelum Revisi

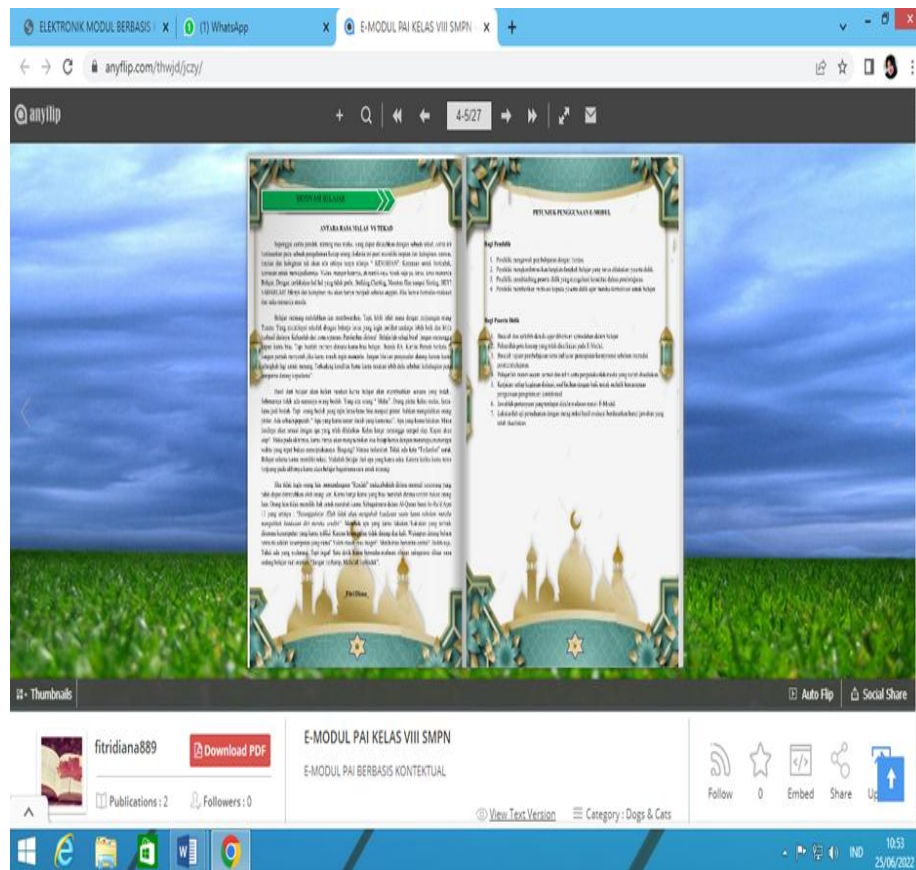


Setelah Revisi

c. Motivasi Belajar dan Petunjuk Penggunaan Modul Elektronik

Motivasi Belajar dalam modul elektronik untuk memberikan semangat dan meingintropeksi diri untuk lebih giat belajar dan membangkitkan rasa ingin tahu dan rasa ingin memperoleh ilmu yang banyak lagi. Hal ini bertujuan agar siswa dan pembaca bisa paham arti penting belajar. dan petunjuk penggunaan modul elektronik untuk pendidik dan siswa bertujuan agar untuk pendidik dan siswa dapat dengan mudah menggunakan modul elektronik. Petunjuk penggunaan modul elektronik memiliki background yang unik dan menarik dengan paduan warna hijau, putih dan warna kopi susu pada mesjid dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca baik siswa maupun pendidik.

Gambar 4.4 Motivasi Belajar dan Petunjuk Penggunaan Modul Elektronik



d. **Peta Konsep dan Identitas Materi**

Tampilan dari peta konsep yang dirancang untuk memudahkan siswa dan pendidik dapat memahami materi yang nantinya akan dipelajari, tampilan peta konsep ini diberi masukan dalam penyempurnaan berfungsi agar siswa dapat memahami isi dari modul elektronik.

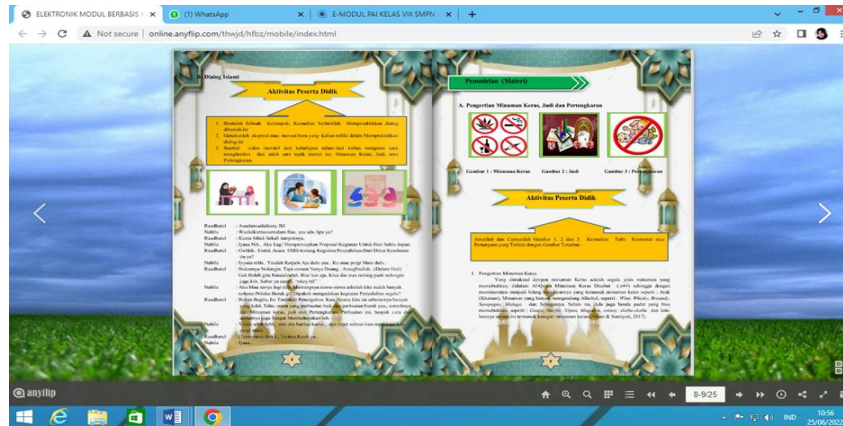
Sedangkan Identitas materi terdiri dari standar kompetensi (SK), Kompetensi dasar (KD), Indikator dan tujuan pembelajaran, yang ditulis menggunakan tulisan Times New Roman disertai dengan warna kombinasi pada latar belakang.

e. Tampilan materi pembelajaran

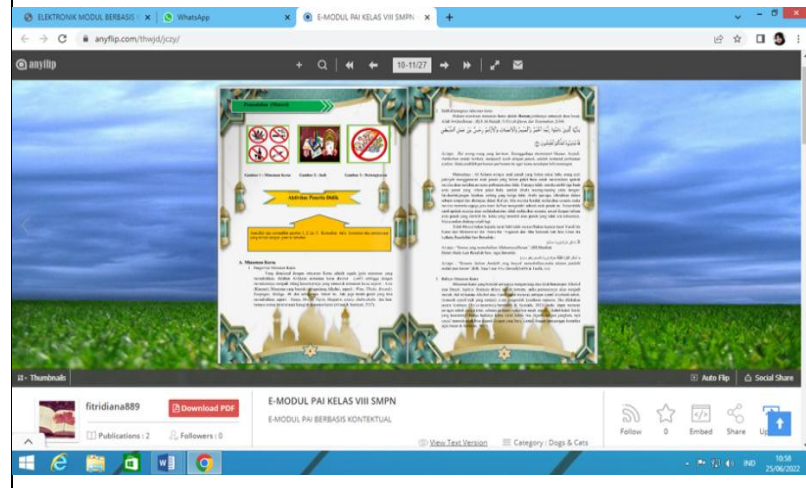
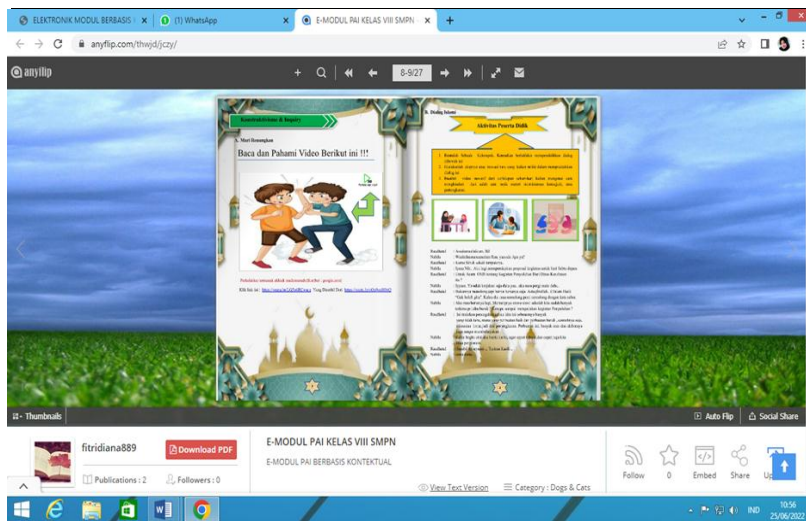
Materi yang dirancang disesuaikan dengan silabus dan kebutuhan siswa. Uraian materi dirancang sedemikian rupa dengan dilengkapi berbagai gambar, video dan animasi menarik untuk mendukung ketertarikan belajar dan membaca siswa. Selain itu, ilustrasi dan gambar yang dicamtukan juga dapat memberikan efek penarik perhatian siswa agar tidak jenuh dan bosan dalam menggunakan modul elektronik PAI dan Budi Pekerti berbasis Kontekstual.

Materi yang dirancang dengan memperhatikan kaidah pembelajaran kontekstual agar siswa mampu untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan dapat belajar untuk kehidupan nyata siswa. Selanjutnya siswa akan dituntut untuk lebih mengembangkan informasi yang mereka temukan dalam modul elektronik dengan cara menggali dan mencari informasi di lingkungan sekitar dan diberbagai media massa cetak ataupun elektronik lain dengan cara mandiri. Materi yang terdapat di dalam modul elektronik dirancang sesederhana mungkin dengan bahasa yang mudah dipahami siswa agar tidak timbul keracuan dan kesal pahaman makna pada pserta didik. Materi ini disusun berorientasikan kepada tujuan pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dasar yang ada pada silabus. Pada rancangan walnya penulis mengelompokkan materi sesuai urutan setelah adanya saran dan tambahan maka penuli mengelompokkan materi sesuai pokok pembahasan. Sebagaimana seperti gambar dibawah ini:

Gambar 4.6 Tampilan Materi Pembelajaran



Sebelum Revisi Tampilan Materi

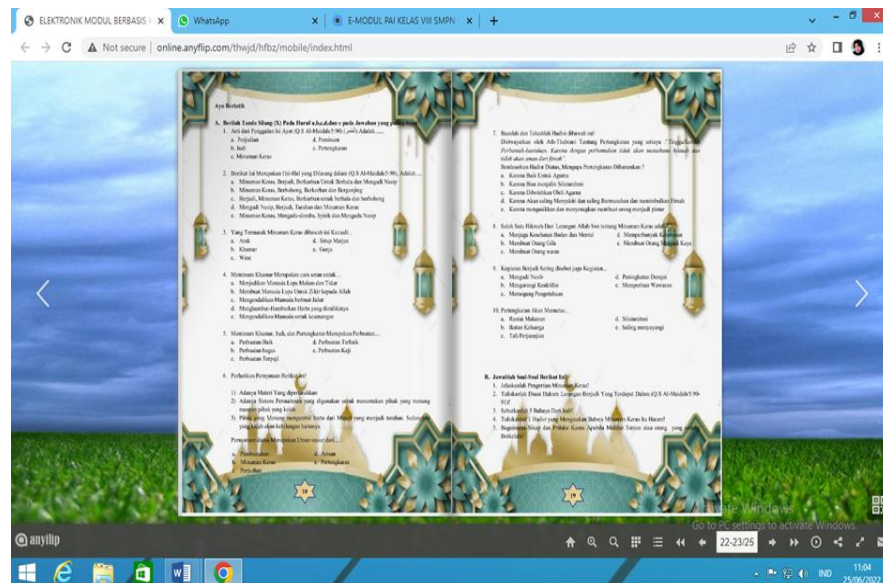


Setelah Revisi

f. Halaman Questioning dan Authentic Assesment

Modul Elektronik memuat questioning dan authentic assesment untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa setelah mempelajari materi akhlak madzmumah (Menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran). Questioning dan authentic assesment yang disediakan berupa 10 butir objektif dan 5 butir soal esai. Sebagaimana gambar berikut ini:

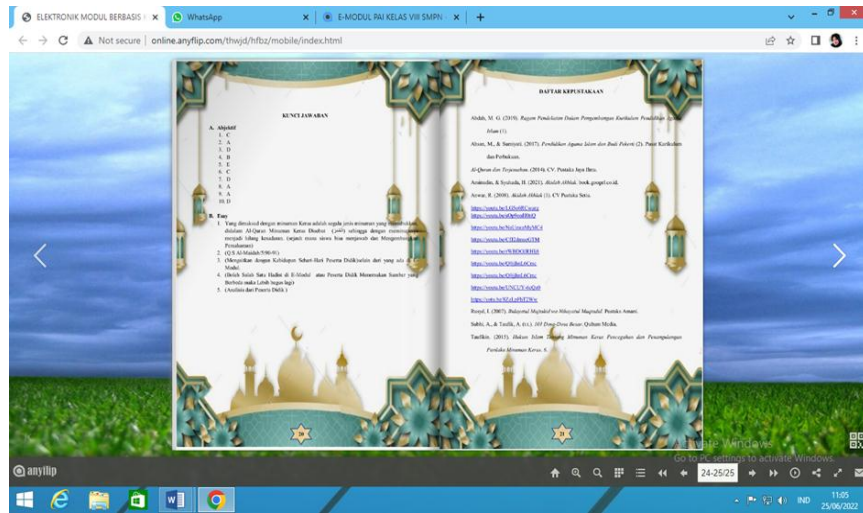
Gambar 4.7 Questioning dan Authentic Assesment



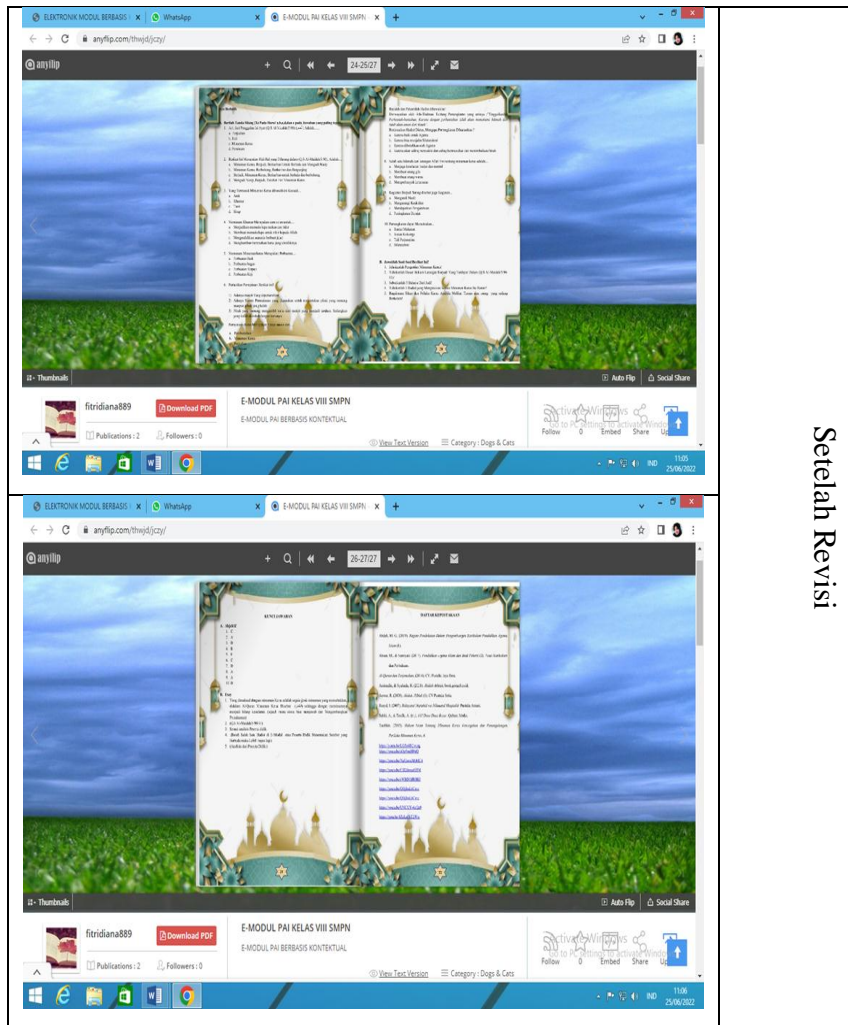
g. Halaman Kunci Jawaban dan Daftar Kepustakaan

Kunci jawaban dirancang untuk mengetahui jawaban yang benar dan yang salah dari jawaban yang telah diselesaikan oleh siswa. Daftar kepustakaan terdiri dari beberapa referensi yang digunakan dalam modul elektronik sebagaimana bentuk gambar berikut ini:

Gambar 4.8 Kunci Jawaban dan Daftar Kepustakaan



Sebelum revisi Kunci Jawaban



Setelah Revisi

3. Hasil tahap pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan *Develop* merupakan tahap yang melakukan penilaian *Assessment* terhadap produk yang dibuat. Tahap penilaian ini dilakukan dengan 2 tahap yaitu: tahap validasi dan tahap praktikalitas.

a. Hasil tahap validasi

Pada modul elektronik berbasis kontekstual yang telah dirancang dan telah didiskusikan dengan pembimbing selanjutnya divalidasi oleh 3 orang validator yang terdiri dari 2 orang dosen (ahli IT dan pakar PAI) dan 1 orang guru yang mengajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 5 Padang Panjang. Setelah divalidasi, peneliti berdiskusi langsung dengan validator tentang kevalidan prototipe yang dirancang serta meminta saran-saran untuk perbaikan prototipe. Berikut ini akan diuraikan validasi prototipe dan instrumen penelitian yang telah dirancang.

1) Hasil Validasi Modul Elektronik berbasis Kontekstual

Modul Elektronik berbasis kontekstual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi akhlak madzmumah kelas VIII SMPN 5 Padang Panjang Semester 1. Lembar validasi modul elektronik berbasis kontekstual dapat dilihat secara lengkap pada lampiran berikutnya.

Tabel 4.3 Uji Validasi Modul Elektronik

No	Aspek yang divalidasi	Validator			Jumlah	Skor Maks	(%)	Ket
		1	2	3				
1	Kelayakan Penyajian	26	28	25	79	90	87%	S.Valid
2	Kelayakan Bahasa	17	19	18	54	60	90%	S.Valid
3	Kelayakan Isi	39	41	40	120	121	99%	S. Valid
4	Aspek Penilaian Kontekstual	25	28	27	80	90	89%	S.Valid
Jumlah					333	360	93%	S.Valid

Keterangan :

- 1. Validator 1 : Dr. Abhandamra, M. Ag**
- 2. Validator 2 : Fitra Kasma Putra, M. Kom**
- 3. Validator 3 : Misra Lelli, S. Pd. I**

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari validasi modul elektronik berbasis kontekstual pada materi akhlak madzmumah (Menghindari minuman keras, judi dan pertengkar) yang diperoleh sangat valid. Hal ini dapat dilihat dari persentase pada aspek kelayakan penyajian yaitu 87% dengan kategori sangat valid, persentase pada aspek kelayakan bahasa yaitu 90% dengan kategori sangat valid, persentase pada aspek kelayakan isi yaitu 99% dengan kategori sangat valid, dan persentase pada aspek penilaian kontekstual yaitu 89% dengan kategori sangat valid. Persentase validasi modul elektronik yang diperoleh secara keseluruhan adalah sebesar 93%. Dari hasil persentase tersebut, maka validitas modul elektronik berbasis kontekstual pada materi akhlak madzmumah (Menghindari minuman keras, judi dan pertengkar) termasuk kategori sangat valid apabila mempunyai persentase 81% - 100%. dilihat dari skor yang diberikan oleh masing-masing validator terhadap modul elektronik berbasis kontekstual yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak dilakukan uji coba kepada siswa Kelas VIII SMPN 5 Padang Panjang yang jumlah siswanya sebanyak 14 orang.

2) Hasil Validasi Angket Respon Guru Terhadap Praktikalitas Modul Elektronik Berbasis Kontekstual

Berdasarkan hasil dari angket respon guru, peneliti menggunakan angket kepada guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti disekolah tempat penelitian dapat dilihat pada lampiran. Secara umum hasil validasi angket respon guru terhadap praktikalitas modul elektronik berbasis kontekstual sebagai berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Validasi Angket Respon Guru Terhadap Praktikalitas Modul Elektronik Berbasis Kontekstual

No	Apek yang Divalidasi	Guru PAI	Jumlah	Skor Maks	%	Ket
1	Format Angket	17	17	20	85%	Valid
2	Bahasa yang digunakan	26	26	40	65%	Valid
3	Butir pertanyaan angket	18	18	20	90%	Valid
Jumlah		61	61	80	77%	Valid

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil validasi angket respon guru terhadap praktikalitas modul elektronik berbasis kontekstual tergolong valid dengan persentase 77%.

3) Hasil Validasi Angket Respon Siswa

Angket berfungsi untuk mengetahui respon siswa terhadap praktikalitas modul eletronik berbasis kontekstual. Hasil angket respon siswa dapat dilihat pada lampiran. Secara garis besar hasil validasi angket respon siswa dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Validasi Angket Respon Siswa terhadap Praktikalitas modul elektronik berbasis kontekstual

No	Aspek yang divalidasi	Validator			Jumlah	Skor Maks	%	Ket
		1	2	3				
1	Format Angket	5	5	4	14	15	93%	Sangat valid
2	Bahasa yang digunakan	8	8	8	24	25	96%	Sangat valid
3	Butir Pernyataan Angket	13	15	14	42	45	93%	Sangat valid
Jumlah					80	85	95%	Sangat valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari validasi angket respon siswa terhadap modul eletronik berbasis Kontekstual pada materi akhlak madzmumah yang diperoleh sangat valid. Hal ini dapat dilihat dari persentase pada format angket yaitu 93% dengan kategori

sangat valid, persentase pada bahasa yang digunakan yaitu 96% dengan kategori sangat valid, dan persentase pada butir pernyataan angket yaitu 93% dengan kategori sangat valid. Persentase validasi modul elektronik yang diperoleh secara keseluruhan adalah sebesar 95%. Dari hasil persentase tersebut, maka validitas modul elektronik berbasis kontekstual pada materi akhlak madzumah termasuk kategori sangat valid apabila mempunyai persentase 81% - 100%.

4) Hasil Validasi RPP

Untuk mendukung penggunaan Modul Elektronik berbasis Kontekstual, maka penulis juga merancang RPP yang sesuai dengan Modul Elektronik. RPP yang dirancang terlebih dahulu divalidasi kepada validator. Lembar validasi RPP dapat dilihat pada lampiran. Secara garis besar dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Validasi RPP

No	Aspek yang divalidasi	Validator			Jumlah	Skor Maks	(%)	Ket
		1	2	3				
1	Format RPP	9	6	10	25	30	83%	Sangat valid
2	Isi RPP	57	43	94	194	200	97%	Sangat valid
3	Syarat ke Bahasa	8	6	9	23	30	76%	Valid
Jumlah					242	260	93%	Sangat valid

Keterangan :

- 1. Validator 1 : Dr. Abhandia Amra, M. Ag**
- 2. Validator 2 : Fitra Kasma Putra, M. Kom**
- 3. Validator 3 : Misra Lelli, S. Pd. I**

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari validasi RPP yang diperoleh sangat valid. Hal ini dapat dilihat dari persentase pada aspek format RPP yang diperoleh sebesar 83% dengan kategori sangat valid, Aspek Isi RPP yang diperoleh sebesar 97%

dengan kategori sangat valid, dan aspek syarat ke bahasanya diperoleh sebesar 76% dengan kategori valid. Persentase validasi RPP yang diperoleh secara keseluruhan adalah sebesar 93%. Dari hasil persentase tersebut, maka validasi RPP untuk uji praktikalitas modul elektronik berbasis kontekstual pada materi akhlak madzmunah termasuk kategori sangat Valid apabila mempunyai persentase 81% - 100%.

b. Hasil tahap praktikalitas

Untuk melihat praktikalitas modul elektronik berbasis kontekstual pada kelas VIII Semester Ganjil di SMPN 5 Padang Panjang. Data praktikalitas diketahui dengan hasil angket respon siswa dan wawancara dengan guru PAI yang ada di SMPN 5 Padang Panjang. Hal tersebut dilaksanakan secara langsung. Karena telah mulai membaiknya situasi duani pendidikan maka telah kembali diperbolehkan kembali proses pembelajaran secara tatap muka dengan sistem Shif yang membolehkan siswa hadir disekolah secara bergantian dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Berikut ini akan diuraikan hasil yang diperoleh mengenai praktikalitas modul elektronik berbasis Kontekstual.

1) Hasil obsevasi praktikalitas Modul Elektronik berbasis Kontekstual

Observasi bertujuan untuk mengamati keterpakaian modul elektronik berbasis kontekstual dalam kegiatan pembelajaran dan mengamati kendala dalam penggunaannya. Observasi dilakukan oleh penulis di kelas 8.6 SMPN 5 Padang Panjang. Hasil observasi dapat dilihat dari lampiran baik berbentuk foto dan hasil lembar angket respon siswa, secara garis besar hasil observasi dapat dilihat dari uraian dibawah ini :

- a) Modul Elektronik sangat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran karena siswa dapat memahami materi yang terdapat di dalam modul elektronik.

- b) Membantu siswa dalam belajar secara mandiri dengan mengaitkan dalam kehidupan nyata yang mereka rasakan masing-masing.
- c) Modul Elektronik sangat menarik dari tampilan dan bentuk pemakaiannya pun mudah digunakan dan praktis dalam penggunaannya

Secara umum siswa dapat memahami modul elektronik baik secara memahami konsep sesuai dengan tujuan pendidikan, materi dan pemahaman sesuai konteks kehidupan yang sebenarnya dan siswa dapat menyelesaikan lembar kerja yang ada di dalam modul elektronik dengan sangat baik.

2) Hasil Angket Respon Siswa terhadap Praktikalitas Modul Elektronik berbasis Kontekstual

Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap modul elektronik berbasis Kontekstual. Hasil analisis angket respon siswa dapat dilihat pada lampiran. Secara garis besar hasil tanggapan siswa dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 4.7 Hasil Angket Respon Siswa terhadap Praktikalitas Modul Elektronik Berbasis Kontekstual

No	Pernyataan	Skor siswa	Skor Maks	(%)	Ket
1	Modul elektronik berbasis kontekstual memiliki penampilan menarik sehingga menimbulkan motivasi saya untuk belajar	64	70	91,5%	SP
2	Petunjuk penggunaan modul elektronik berbasis Kontekstual mudah dipahami	66	70	94,3%	SP
3	Penggunaan huruf dan tulisan dalam modul elektronik Berbasis Kontekstual ini sudah jelas	65	70	93%	SP
4	Penggunaan audio dalam Modul Elektronik Berbasis Kontekstual ini sudah jelas	62	70	88%	SP
5	Gambar atau video yang disajikan dalam modul elektronik berbasis kontekstual sesuai dengan materi pembelajaran	63	70	90%	SP
6	Video yang disajikan dalam modul	65	70	93%	SP

	elektronik berbasis kontekstual sesuai dengan materi				
7	Saya lebih mudah memahami materi melalui modul elektronik berbasis kontekstual pada mata pelajaran PAI	63	70	90%	SP
8	Materi yang disajikan dengan animasi yang menarik sehingga tidak bosan untuk membacanya	67	70	96%	SP
9	Penyajian materi dalam Modul Elektronik Berbasis Kontekstual ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lainnya	65	70	93%	SP
10	Materi yang disajikan dalam Modul Elektronik Berbasis Kontekstual ini sudah bagus dan berurutan	65	70	93%	SP
11	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap demi tahap dengan mudah	60	70	86%	SP
12	Saya dapat mengukur tingkat pemahaman melalui soal-soal latihan yang terdapat dalam Modul Elektronik Berbasis Kontekstual	62	70	88%	SP
13	Dengan adanya Modul Elektronik Berbasis Kontekstual ini kegiatan belajar menjadi aktif, kreatif dan terarah	60	70	86%	SP
14	Dengan menggunakan Modul Elektronik Berbasis Kontekstual ini, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien	61	70	87%	SP
15	Modul Elektronik Berbasis Kontekstual ini mampu meningkatkan antusias saya untuk belajar	61	70	87%	SP
16	Belajar dengan menggunakan Modul Elektronik Berbasis Kontekstual ini mendorong saya untuk berfikir kritis dan teliti	63	70	90%	SP
17	Modul Elektronik Berbasis Kontekstual dapat saya pelajari secara mandiri maupun kelompok	64	70	91,5%	SP
18	Modul Elektronik Berbasis Kontekstual dapat dijadikan sumber belajar	63	70	90%	SP
Jumlah		1.139	1.260	90,3%	SP

Dari tabel diatas terlihat bahwa rata-rata persentase yang diperoleh adalah 90,3% dikategorikan SP (Sangat Praktis). Artinya

Modul Elektronik berbasis Kontekstual pada materi Akhlak Mahmudah (Menghindari minuman keras, judi dan pertenggaran) dapat digunakan.

B. Hasil Pembahasan

1. Hasil Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pendidikan agama islam adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di SMP/MTS. Tujuan dari pembelajaran PAI ini tidak hanya untuk pengetahuan saja, tetapi lebih dituntut kepada sikap dan keterampilan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, bahan ajar yang telah ada di sekolah hanya tersedia di perpustakaan, dan buku dapat digunakan ketika pembelajaran berlangsung hal ini mengakibatkan siswa tidak mempunyai buku pegangan yang lain selain buku yang ada di perpustakaan atau yang difotokan oleh guru saja. Untuk mengatasi permasalahan yang ada maka dikembangkan bahan ajar berupa modul elektronik berbasis kontekstual yang disajikan mengacu kepada kurikulum 2013 atau kurikulum yang telah digunakan di SMPN 5 Padang Panjang. Dalam pengembangan modul elektronik berbasis kontekstual dibuat langsung di microsoft word 2013 kemudian dapat nantinya disimpan dalam bentuk file pdf dan diedit menjadi flip book maker juga pengubahan Id URL lebih mudah di akses.

Modul elektronik yang penulis rancang dan kembangkan ini memiliki tujuh komponen yaitu : km, konstruktivisme, menemukan, pemodelan, masyarakat belajar, bertanya, refleksi dan penilaian nyata. Modul elektronik berbasis kontekstual di kelas VIII SMPN 5 Padang Panjang di harapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan bagi siswa dapat digunakan dalam belajar mandiri ataupun berkelompok serta membau pengetahuan yang lebih berefek kepada kehidupan nyata.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan ini bisa dilakukan setelah tahap pendefinisian. Pada tahap perancangan ini prototipe modul elektronik berbasis kontekstual disusun sesuai dengan Komponen Inti (KI) dan Komponen Dasar (KD) yang terdapat disilabus yang dikembangkan di SMPN 5 Padang Panjang khususnya pada materi akhlak madzmumah (Menghindari Minuman keras, judi pertenggaran) setelah itu membuat rancangan sesuai dengan komponen kontekstual perancangan modul elektronik berbasis kontesktual menggunakan bantuan aplikasi pendukung seperti, canva, any flip, s.id dan flib book macker, dan book creator

Pada tahap awal modul elektronik merancang backround untuk setiap lembar dari modul eletronik menggunakan canva dan flib book macker kemudian baru masuk pada bagian komponen-komponen modul elektronik yaitu : (1) Identitas Modul elektronik, identitas modul elektronik terdiri dari satuan pendidikan, subteme, mata pelajaran, (2) kata pengantar, (3) petunjuk penggunaan modul, (4) peta konsep, (5) KI, KD, Indikator pembelajaran, (6) Kegiatan pembelajarran siswa.

Setelah selesai, kemudian modul elektronik baru dijadikan berbentuk elektronik dengan menggunakan aplikasi penduku seperti any flip, s.id dan book creator. Pada aplikasi ini digunakan untuk menjadikan modul dalam bentuk elektronik. Setelah dilakukan pengeditan baru modul elektronik disimpan dalam bentuk URL/LINK yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja baik belajar mandiri atau kelompok.

3. Tahap Pengembanga (*Develop*)

a. Validasi dan Revisi Modul Elektronik berbasis Kontekstual

Pertanyaan pada rumusan masalah “Bagaimana vallidasi modul elektronik berbasis kontekstual pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti materi akhlak madzmumah kelas VIII SMPN 5 Padang Panjang?” telah terjawab berdasarkan hasil validasi modul elektronik berbasis kontekstual dari validator. Hasil validasi menunjukkan bahwa validasi modul elektronik berbasis kontekstual

dengan dukungan beberapa aplikasi any flip,book creator,canva dan s.id yang peneliti rancang sudah sangat valid dan dapat dipergunakan daam kegiatan pembelajaran. Persentase yang diperoleh dari hasil validasi modul elektronik berbasis kontekstual seberas 93% berada pada interval 81% hingga 100%. Secara keseluruhan modul elektronik memperoleh hasil dari aspek kelayakan penyajian persentase 87% dengan kategori sangat valid,aspek bahasa 90% dengan kategori sangat valid,aspek kelayakan isi 99% dengan kategori sangat valid,sedangkan pada aspek penilaian kontekstual memperoleh pesentase 89% dengan kategori sangat valid. Hal ini merupakan hasil analisis validator terhadap modul elektronik berbasis kontekstual yang telah peneliti rancang dengan melakukan revisi-evisi berdasarkan saran yang diberikan oleh validator.

Tabel 4.8 Saran dan masukan dari validator

No	Saran
1	Sebaiknya pada halaman cover terdapat KD/materi, nama penulis, kelas, semester
2	Modul ini hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dipami dan dihayati oleh siswa
3	Masih banyaknya kesalahan dalam pengetikan dan penulisan pada modul elektronik
4	Gunakann pewarna yang sejuk dalam modul yang dibuatdan terakan bismillah di kata pengantar
5	Tambahkan lagi ayat alquran dan hadist dalammateri agar memperluas siswa memahami materi
6	Tambahkan halaman motivasi belajar yang berikan ide penulis untuk memotivasi siswa belajardan gunakan bahasa yang baku.

b. Hasil Praktikalitas Modul Elektronik berbasis Kontekstual

Pertanyaan pada rumusan masalah “Bagaimana Praktikalitas Modul Elektronik berbasis Kontekstual mata pelajaran pendidikan agamaislama dan budi perketi materi akhlak madzmumah kelas VIII SMPN 5 Padang Panjang?”. Telah terjawab sesuai yang dikembangkan

berdasarkan hasil praktikalitas modul elektronik berbasis kontekstual. Arifin (2012 :333) menjelaskan bahwa praktikalitas adalah kepraktisan atau keringan dalam melakukan uji coba baik dalam mempersiapkan,memanfaatkan suatu produk yang telah selesai di buat, maka apabila suatu produk memiliki sifat praktikalitas yang tinggi dapat dikatakan produk bersifat praktis.

Setelah dilakukan uji coba terbatas di SMPN 5 Padang Panjang maka dapat dilihat praktikalitas dari modul elektronik berbasis kontekstual praktis diperoleh dari pengisian angket respon guru dan siswa. Hasil pengisian angket ini menunjukkan modul elektronik berbasis kontekstual ini praktis untuk digunakan sebagai bahan ajar yang dapat membantu proses kegiatan belajar dengan persentase sebesar 90,3% dikategorikan sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan modul elektronik berbasis kontekstual ini disenangi dan dapat menarik minat belajar siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Setelah semua tahapan selesai dilakukan dan dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar,selanjutnya adalah tahap penyebaran (*Disseminate*). Penyebaran dilakukan pada tahapan yang terakhir setelah produk yang akan di sebarkan telah melalui tahap pendefinisian,tahap perancangan,dan tahap pengembangan. Pada tahap penyebara ini, peneliti menyebarkan produk akhir bahan ajar berupa modul elektronik ini secara terbatas melalui 14 siswa SMPN 5 Padang Panjang yang telah menjadi aspek uji coba produk melalui share Whatsapp yang sudah penulis *convert* ke dalam bentuk PDF dan Link. Hal ini dilakukan agar produk yang telah dikembangkan dapat dijadikan sebagai satu sumber belajar dan dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut ini, yaitu :

1. Pada produk modul elektronik berbasis kontekstual ini terdapat di dalam modul berupa URL/LINK untuk siswa menyimak pembahasan ke youtube tapi link tidak bekerja apabila di klink langsung pada modul elektronik berbasis kontekstual ini, maka peneliti memiliki jalan alternatif lainnya yaitu, siswa harus mendownload modul elektronik sehingga menjadi pdf atau siswa bisa mengcopy link yang ada didalam modul elektronik ke penelusuran youtube.
2. Pada Tahap terakhir dari model pengembangan Trianggaran yaitu 4D bagian Tahap *Disseminate* penulis hanya menyebarkan produk modul elektronik secara *Need Assesment* penilaian kebutuhan sesuai dengan kesenjangan fenomena yang terjadi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hasil validasi modul elektronik berbasis kontekstual pada materi akhlak Madzmumah (Menghindari minumankeras, judi dan pertengkaran) dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 5 Padang Panjang. Hasil Analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai indeks modul elektronik 93% sehingga dikategorikan “Sangat Valid”. Karena susunan modul elektronik telah memenuhi syarat, tujuan dan rumusan sesuai isi pada modul elektronik.
2. Hasil Praktikalitas modul elektronik ini termasuk kategori “sangat praktis” yang diperoleh berdasarkan hasil uji coba kepada 14 orang siswa kelas VIII SMPN 5 Padang Pajang. Dengan persentase 90,3% .hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan modul elektronik berbasis kontekstual ini disenangi dan dapat menarik minat belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pendidik diharapkan agar dapat mengembangkan bahan ajar seperti : Modul Elektronik yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.
2. Modul Elektronik berbasis kontekstual di SMPN 5 Padang Panjang kelas VIII Semester Ganjil perlu dijadikan sebagai pedoman pendidik dalam mengembangkan modul elektronik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi yang lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adwiah, R., Setyosari, P., & Sulton. (2016a). *Pengembangan E-Modul IPS dengan Pendekatan Kontektual untuk siswa Kelas VII SMPK Komponen Dei Probolinggo* (Teknologi PBM Pascasarjana-Universitas Negeri Malang).
- Adwiah, R., Setyosari, P., & Sulton. (2016b). *Pengembangan E-Modul IPS Dengan Pendekatan Kontektual Untuk Siswa Kelas VII SMPK MATER DEI PROBOLINGGO. 1*, 1797–1805.
- Anwar, R. (2008). *Akidah Akhlak* (1 ed.). CV Pustaka Setia.
- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2013). *Media PBM Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pernelajaran*. Gave Media.
- Faizah, N. (2017). *Contextua Teaching and Learning dalam Islam*. Ta'lim.
- Farenta, A. S., Sulton, & Setyosari, P. (2016). *Pengembangan E-Modul Berbasis Proglem Based Learning mata pelajaran Kinia Untuk Siswa Kelas X SMAN 8 Malang* (Malang).
- Farisyi, S. (2018). *Pengembangan Modul eletronik Berpendekatan Contextual Teaching Learning pada Pokok Bahasan Aljabar Untuk siswa Mts*. Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
- Fathurrohman. (2006). *Model-model PBM*.
- Gunawan, & Darmani. (2018). *Mengajar di Zaman Now* (pertama). WD WADE GROUP Nasional Publishing.
- Laili, I., Ganefri, & Usmeldi. (2019). *Efisienitas Pengembangan E-Modul Prohect Based Learning pada Mata pelajaran Instansi Moto Listrik*.
- Nasution, A. H. (2008). *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Graha Ilmu.
- Nurjannati, N., M.Rahmad, & Mitri Irianti. (2020). *Pengembangan E-Modul Berbasis Literasi Sains Pada Komponen Radiasi Elektromagnetik* (Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Riau).
- Pannen, p, & dkk. (2001). *Komstruktivisme dalam PBM*. PAU-PPAI.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Mmenciptakan Metode PBM yang Menarik dan Menyenangkan* (III). DIVA Press.
- Rahmadhani, S., Efronia, Y., & Tasrif, E. (2021). *Penggunaan E-Modul di Sekolah Menengah Kejuruan pada Mata pelajaran Simulasi Digital*. JAVIT (*Jurnal Vokasi Informasi*), 01.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Pendidik-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Pertama). Alfabeta.
- Rusman. (2011). *Model-Model PBM Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Rajawali Press.
- Rusman. (2018). *PBM Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Rajawali Pers.
- Samiasih, R., Sulton, & Praherdhiono, H. (2017). *Pengembangan E-Modul mata pelajaran ilmu pengetahuan alam pokok bahasan interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya* (Jurusan Teknologi Pendidikan FIP UM).
- Sanjaya, W. (2007). *Stategi PBM Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sa'ud, U. S. (2017). *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta.

- Sidiq, R., & Najuah. (2020). *Pengembangan E-Modul InterCakap berbasis Android pada Mata Kuliah Strategi belajar Mengajar*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- syaiful. (2003). *Pendekatan dalam PBM*Syaiful. CV.Raja Grafindo.
- Trianto. (2010a). *Mendisain Model PBM Inovatif-Progesif konsep, landasan dan Implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Kencana.
- Trianto. (2010b). *Model Pebelajaran Terpadu dalam konsep, stategi dan implementasi dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Uny, T. (2016). *Modul VS E-Modul*.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Intrumen Penellitian*. Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, W. (2016). *Pengembangan Modul Matematika Berbasis Model PBM Kontektual Dilengkapi Dengan AA(Authentic Assesment) Berbantuan FLIPBOOK MAKER untuk SMA Kelas X (UPGRIS)*.